

**KOMPETENSI GURU MENURUT KITAB *UṢHŪLUT*
TARBIYAH WA AT-TA'LĪM DAN RELEVANSI DI SEKOLAH
SMA PERJUANGAN TERPADU KOTA DEPOK, JAWA
BARAT
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Danu Firman Setiaji

NIM : 17422073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**KOMPETENSI GURU MENURUT KITAB *UṢHŪLUT*
TARBIYAH WA AT-TA'LĪM DAN RELEVANSI DI SEKOLAH
SMA PERJUANGAN TERPADU KOTA DEPOK, JAWA
BARAT
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Danu Firman Setiaji

NIM : 17422073

PEMBIMBING :

Dr. Muzhoffar Akhwan, M.A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danu Firman Setiaji
NIM : 17422073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Menurut Kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* Dan Relevansi Di Sekolah SMA Perjuangan Terpadu Kota Depok, Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 Oktober 2021

Yang Menyatakan,



[Handwritten Signature]

Danu Firman Setiaji

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Desember 2021
Nama : DANU FIRMAN SETIAJI
Nomor Mahasiswa : 17422073
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Menurut Kitab Ushulut Tarbiyah Wa At-Ta'lim dan Relevansi di Sekolah SMA Perjuangan Terpadu Kota Depok, Jawa Barat

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

Penguji I

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Oktober 2021

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Surat nomor: 500/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2021 tanggal, 12 April 2021 M / 30 Sya'ban 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Danu Firman Setiaji
Nomor Mahasiswa : 17422073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Menurut Kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* Dan Relevansi Di Sekolah SMA Perjuangan Terpadu Kota Depok, Jawa Barat

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Muzhoffar Akhwan, M.A

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Danu Firman Setiaji

Nomor Mahasiswa : 17422073

Judul Skripsi : Kompetensi Guru Menurut Kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* Dan Relevansi Di Sekolah SMA Perjungan Terpadu Kota Depok, Jawa Barat

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Muzhoffar Akhwn, M.A

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | |
|-------------|----------|
| - تَأْخُذُ | ta'khuzu |
| - شَيْئٌ | syai'un |
| - النَّوْءُ | an-nau'u |
| - إِنَّ | inna |

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

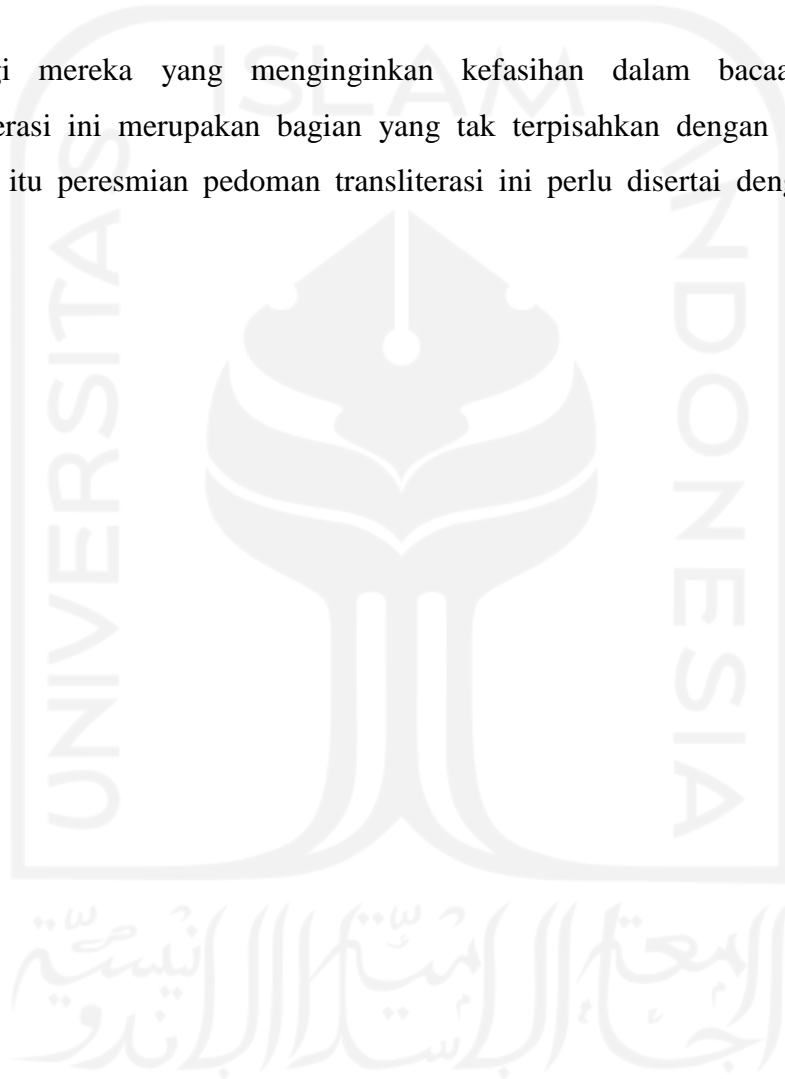
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

KOMPETENSI GURU MENURUT KITAB *UŞHŪLUT TARBIYAH WA AT-TA'LĪM* DAN RELEVANSI DI SEKOLAH SMA PERJUANGAN TERPADU KOTA DEPOK, JAWA BARAT

Danu Firman Setiaji

Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam, Gd. K.H.A Wahid Hasyim UII,
Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta 55584 Indonesia,

Email: 17422073@students.uii.ac.id

Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah lembaga yang tidak mementingkan hasil dan outputnya, akan tetapi jauh lebih penting proses keberlangsungan dalam proses mendidik peserta didiknya. Proses pendidikan dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar peserta didiknya. Saat ini kompetensi guru sangat penting untuk menjadikan sekolah yang berkualitas agar sekolah dapat menghasilkan murid yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi guru yang dijelaskan dalam kitab *Uşhūlut Tarbiyah Wa At-Ta'līm* dan mengetahui relevansinya dengan kompetensi guru di dekolah SMA Perjuangan Terpadu.

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Informan penelitian ini kepala sekolah SMA Perjuangan Terpadu, Komite Sekolah, dan tiga guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompetensi guru dalam kitab *Uşhūlut Tarbiyah Wa At-Ta'līm* merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang guru yaitu: sebagai kompetensi pedagogis itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sifat kepribadian atau akhlaq yang baik, profesional dalam profesi sebagai guru, kemampuan sosial yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. (2) kompetensi guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu saat ini sesuai dan saling berkaitan dengan kitab *Uşhūlut Tarbiyah Wa At-Talīm*, yang dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Artinya guru SMA Perjuangan Terpadu mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, mulai dari perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan evaluasi hasil belajar. Dari segi kompetensi kepribadian guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu memiliki karakter dan kepribadian pengajar yang baik.

Kata Kunci : Guru, Kompetensi Guru, Kitab *Uşhūlut Tarbiyah Wa At-Ta'līm*

ABSTRACT
TEACHERS' COMPETENCE IN ACCORDANCE WITH THE BOOK OF
UŞHŪLUT TARBIYAH WA AT-TA'LĪM AND ITS RELEVANCE AT
INTEGRATED SENIOR HIGH SCHOOL PERJUANGAN IN DEPOK
CITY, WEST JAVA

Danu Firman Setiaji

Universitas Islam Indonesia, Faculty of Islamic Studies, K.H.A Wahid Hasyim
Building, UII, Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta 55584 Indonesia,

Email: 17422073@students.uii.ac.id

A qualified educational institution refers to an institution that is not concerned with the results, but more importantly with the continuity in the process of educating its students. The educational process is able to determine the success or failure of a teacher in teaching his/her students. Currently, teacher competence is critical to make quality schools so that schools can generate the qualified students. This study aims to determine the competence of teachers as described in the book of *Uşhūlut Tarbiyah Wa At-Ta'līm* and to find out its relevance with the teachers' competence at Integrated Senior High School Perjuangan.

This is a field research in which the data were collected by means of descriptive method. The informants of this study included the principal of the Integrated Senior High School Perjuangan, School Committee, and three teachers. Data were collected using interview and observation and data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this research showed that (1) teacher competences in the book of *Uşhūlut Tarbiyah Wa At-Ta'līm* are : As a pedagogical competency, the teacher's ability to manage learning for students is to design and implement learning, evaluate learning outcomes, important a teacher has including the competence in managing the learning, good personalities, professional as a teacher, good social competence inside or outside the school; (2) the competences of teachers in Integrated Senior High School Perjuangan now has been suitable and interrelated with the book of *Uşhūlut Tarbiyah Wa At-Talīm*, and the competences the teachers have is included pedagogic competence, personality competence, professional competence, and social competence. This means that the teachers of Integrated Senior High School Perjuangan are able to carry out the learning process well, started from learning design, learning implementation to the end of learning by evaluating the learning outcomes. In terms of personality competence, the teachers at this school also have good characters and personalities.

Keywords: *Teacher, Teacher Competence, Kitab Uşhūlut Tarbiyah Wa At-Ta'līm*

October 25, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرُ السَّاعَةَ قَالَ
كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرُ السَّاعَةَ

Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. “Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' Nabi menjawab, "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu”. (HR Bukhari 6015).¹



¹Fathul Bāri No 6496, “kitab: Hal-hal yang Melunakan Hati, Bab: amanat diangkat”, (Ensiklopedi hadist-kitab 9 imam), Hadis Sahih, Riwayat Bukhari No. 6015.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ
الدِّينِ

وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah berbelas kasih kepada hambanya dalam memberikan pertolongan kepada hambanya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali kalimat “Alhamdulillah” berkat rahmat, taufiq dan hidayat Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Kompetensi Guru Menurut Kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta’līm* Dan Relevansi Di Sekolah SMA Perjungan Terpadu” meskipun melalui berbagai macam hambatan dan tantangan yang tidak dapat dihindari dan memakan waktu yang lebih lama dari yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada Rasulullah Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini, sehingga kita dapat merasakan indahnya dalam mengemban pendidikan, ketenangan dan kedamaian dalam menjalani kehidupan, dan kemudahan dalam berbagai hal. Syukur alhamdulillah atas segala rahmat Allah yang telah memberikan kesempatan untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir ini hingga selesai. Kemudian skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Pendidikan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan lemah. Oleh karena itu, penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, berbagai bimbingan, petunjuk serta dorongan motivasi dan inspirasi. Untuk itu, secara pribadi penulis ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI UII)
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Muzhoffar Akhwan, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang tak dapat saya sebutkan satu persatu namun tak mengurangi rasa hormat saya. Mereka yang telah tulus memberikan ilmunya kepada saya sehingga saya bisa mencapai pada titik hari ini.
7. Bapak Edi Triyono, M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMA Perjuangan Terpadu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Kepada guru-guru Sekolah SMA Perjuangan Terpadu yang telah membantu proses observasi dan wawancara.
9. Kedua orang tua penulis yang paling berjasa yaitu ayahanda Misnari dan ibunda Sutarwiyah yang selalu mendukung, memotivasi, menyemangati dan mendoakan tidak lekang oleh waktu sehingga putra keduanya berhasil pada tahap strata
10. Saudara penulis kaka kandung Deny Rakasiwi dan adik kandung Indri Hazar Astari yang selalu mendoakan dan juga mendukung dalam setiap perjalanan dan penyelesaian penelitian ini.
11. Sahabat terbaik penulis Alieffa Nanda Erviana dan Aida Firanda yang selalu menemani, mendoakan, dan juga mendukung dalam setiap perjalanan dan penyelesaian penelitian ini.
12. M. Qori Qordofa yang telah membantu dan menemani proses penelitian ini.
13. M Firdaus Shobur yang telah membantu dalam penelitian saya di sekolah.

14. Teman-teman dan sahabat Azis Asmaul Husrin, Hendrawan, Nur Muhammad Syaklus Sa'ad, Ananda Lintang, M Ridwan, Zein Miftah, yang telah menjadi teman berharga dalam hidup saya.

Penulis mengucapkan *Jazakumullah Khoyran Jaza'* semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis juga menyadari dalam penelitian ini tentunya tidak luput dari kekurangannya yang mana kekurangan ini tentunya datang dari penulis sendiri. Sehingga kritik dan saran penulis harapkan supaya dapat diperbaiki kedepannya. Karena hakikatnya tiada makhluk yang sempurna melainkan Tuhan Sang Pencipta.

Penulis,



(Danu Firman Setiaji)

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
MOTTO	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori	14
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	22
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian	23
C. Informan Penelitian	23
D. Teknik Penentuan Informan	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Keabsahan Data	26
G. Teknik Analisis Data	28

BAB IV	30
LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Sekolah SMA Perjuangan Terpadu	30
1. Letak Geografis	30
2. Sejarah SMA Perjuangan Terpadu	31
3. Visi Dan Misi	32
4. Keadaan Guru	33
5. Struktur Organisasi Sekolah	35
6. Gambaran Penelitian Di Sekolah SMA Perjuangan Terpadu	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
1. Kompetensi guru dalam kitab <i>Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim</i>	38
a. Kompetensi Pedagogik	38
b. Kompetensi Kepribadian	39
c. Kompetensi Profesional	41
d. Kompetensi Sosial	43
2. Relevansi Kompetensi Guru dengan Kitab <i>Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim</i> Terhadap Sekolah SMA Perjuangan Terpadu	45
C. Pembahasan	66
BAB V	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
Lampiran – Lampiran	76
CURICULUM VITAE	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam tumbuh kembangnya anak. Pendidikan yang diajarkan dengan baik dan benar akan menghasilkan siswa yang berprestasi. Pendidikan merupakan hal yang konstruktif dan penting serta kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan dalam Islam lebih populer dengan istilah *Tarbiyah* Dari *fi'il madhinya* "rabba" yang memiliki arti pembentukan, pengasuhan, pendukung, menjaga, menjadi contoh yang baik². Maka pendidikan adalah pengembangan seluruh potensi anak didik yang dilakukan secara bertahap menurut ajaran islam³.

Melalui pengertian di atas, kita dapat memahami bahwa pendidikan hanya terdiri dari peserta didik dan pendidik atau pelajar. Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan dalam fisik maupun psikisnya. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis pada peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik⁴. Seorang guru atau pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan

² Sutrisno Ahmad, Dkk, "*Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* ", (Gontor : Matba'ah Dar As-Salam, 2011) Juz 1, Hal 1

³ Hujair AH Sanaky, "*Pembacaan Ulang Atas Konsep Pendidikan Dalam Islam*", (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), Hal 32

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal 77.

rohaninya untuk mencapai kedewasaannya, mampu bertanggung jawab sebagai makhluk Allah dan khalifah di muka bumi ini sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri⁵.

Masalah untuk mendidik anak sangat urgen sebagai pendidik. Dalam pendidikan yang mendidik anak yang pertama dan yang utama adalah orang tua (ayah dan ibu), karna orang tua yang lebih bertanggung jawab atas kemajuan perkembangan anak kandungannya. Karena kesuksesan anak merupakan bagaimana orang tua itu berhasil dalam mendidik anaknya. Orang tua adalah seorang pendidik kodrati. Apabila orang tua tidak mempunyai kemampuan dan waktu untuk mendidik anaknya, maka orang tua tersebut bisa memberikan sebagian tanggungjawabnya kepada orang lain atau lembaga pendidikan yang kompeten untuk melaksanakan tugas mendidik. Dari hal tersebut orang tua ingin sekali anaknya mengharapkan menjadi anak yang baik dalam urusan pendidikan maupun tingkah laku. Selain itu, juga diharapkan untuk orang yang berpendidikan benar-benar orang yang memiliki berbagai kemampuan. Sebagai pendidik dewasa, kemampuan untuk memberikan teladan dan pengajaran kepada siswa merupakan prasyarat yang tidak dapat ditawar karena akan membawa keberhasilan dan sebaliknya⁶.

⁵ Khoerul Azam, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab At-Tarbiyatu Wa At-Ta'lim u Karya Mahmud Yunus Dan Qosim Bakri Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam," *skripsi*, (2017): 1-2.

⁶ Vava Imam Agus Faisal, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis Uu No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)", *skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal 1-2

Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah lembaga yang tidak mementingkan hasil dan outputnya, akan tetapi jauh lebih penting proses keberlangsungan dalam proses mendidik peserta didiknya. Proses pendidikan dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang pendidik untuk meningkatkan pengajarannya itu kedalam peningkatan kearah progress. Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan, ada beberapa unsur yang satu sama lain saling berhubungan untuk melengkapi dan mendukungnya, untuk mewujudkan sebuah proses pendidikan yang ideal. Adanya interaksi yang baik secara personal maupun struktural sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan suatu tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran yang terjadi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah guru. Guru sangat berpengaruh terhadap siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru untuk membimbing siswa melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang paham akan rasa tanggung jawab secara keseluruhan, dan akan memperlakukan siswa sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi, merupakan tanggung jawab guru untuk memberikan teladan dan peran bagi siswa, ini adalah contoh yang baik, karena guru adalah fokus utama kegiatan mengajar dalam hal pembelajaran.

Hal terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah unsur-unsur pembelajaran. Unsur-unsur yang mempengaruhi pembelajaran antara lain siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Pada bagian pembelajaran, bagian terpenting adalah guru dalam proses pembelajaran. Hal ini

dikarenakan guru yang berperan dalam pembelajaran, artinya guru harus memahami kurikulum, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, menggunakan sarana dan prasarana. Guru juga harus memahami situasi dan kemampuan siswa, dan guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa⁷.

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dibutuhkan guru yang berkualitas dengan etika yang tinggi saat menjalankan tugasnya. Karena tugas pendidikan yang berat, pendidik atau guru harus melakukan banyak persiapan, antara lain persiapan psikologis, kualitas kepribadian, pemikiran yang matang, kemampuan menguasai ilmu, dan unsur-unsur lain yang diperlukan⁸.

Kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk menanamkan pengetahuan dan kemampuannya. Keterampilan untuk memenuhi kewajiban belajar secara profesional dan bertanggung jawab. Menurut undang-undang republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan⁹.

⁷ Dahyan Koswara, "Konsep Kompetensi Guru Menurut Imam Al-Ghazali" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4. No 1, 2016. Hal 1-2

⁸ Khoerul Azam, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab At-Tarbiyatu Wa At-Ta'lim Karya Mahmud Yunus Dan Qosim Bakri Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017. Hal 2-3

⁹ M. Ma'ruf, "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1 – 4)", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 2, No 1, (April 2017), hal 118

Banyak tulisan tulisan yang membahas tentang kompetensi guru, dalam kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* banyak bagaimana untuk menjadi guru yang berkompeten, apakah kompetensi guru menjelaskan dalam kitab ini sudah relevan pada sekolah. Menarik untuk diteliti sebuah karya tulis yang memuat gambaran ideal kompetensi guru dalam mengajar, lalu dibahas relevansinya terhadap sekolah. Mungkin ini memang relevan, karena penulis sendiri adalah pendidik jangka panjang. Tapi, tentunya perlu dikaji agar tidak hanya spekulasi, tapi juga bukti. Penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kompetensi guru dan memilih kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* Karena buku ini lebih spesifik, buku ini membahas tentang pendidikan Islam modern dalam model universitas. Berbeda dengan buku lain yang hanya membahas pendidikan umum (dalam garis besar).

Nama kitabnya *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim*, *Ushulu* yang artinya pokok-pokok, *at- tarbiyatu* yang artinya pendidikan dan *At-Ta'lim* yang artinya pengajaran. Selain menjadi buku yang ditulis oleh orang hebat, keistimewaan lain dari buku ini yang diajarkan di Pondok Pesantren Gontor dan pondok cabang-cabangnya atau pondok pesantren modern lainnya, serta dapat dikenal oleh masyarakat umum. Salah satu kompetensi yang ideal dimiliki oleh seorang guru menurut kitab *Ushūlut Tarbiyatu wa At-Ta'lim* sangat berkompeten dalam menjadi guru. Bagi guru yang belajar buku kitab *Ushūlut Tarbiyatu wa At-Ta'lim* sangat untuk merekomendasikan untuk menjadi sebuah pedoman guru menjadi yang berkualitas dan berkompetensi. Apakah kitab *Ushūlut Tarbiyatu wa At-Ta'lim* dapat menjadikan pedoman guru untuk menjadi guru yang berkompetensi. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan kompetensi guru

tersebut, sehingga diperoleh titik temu antara kemampuan guru yang menurut kitab *Ushūlut Tarbiyatu wa At-Ta'lim* dengan guru di sekolah sma perjuangan. Mengingatkan lagi akan sosok guru sebagai figur yang mengalami penurunan. Oleh karena itu penulis mengambil judul tersebut “KOMPETENSI GURU MENURUT KITAB *UŞHŪLUT TARBIYAH WA AT-TA'LĪM* DAN RELEVANSI DI SEKOLAH SMA PERJUNGAN TERPADU KOTA DEPOK, JAWA BARAT“

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada Kompetensi Guru Menurut Kitab *Uşhūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim*

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi guru menurut kitab *Uşhūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim*?
- b. Bagaimana relevansi kompetensi guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu dengan kitab *Uşhūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim*
- b. Untuk mencari relevansi di sekolah tentang kompetensi guru dalam kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* terhadap sekolah SMA perjuangan Terpadu

2. Kegunaan Penelitian

A. Secara Teoritis

1. Sebagai kontribusi pemikiran bagi praktisi dalam dunia pendidikan
2. Sebagai sumbangan khazanah intelektual islam
3. Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan, pengajaran islam, dan disiplin ilmu lainnya, baik kepentingan fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia dan pihak lainnya
4. Dapat digunakan untuk pertimbangan dan bekal guru yang berkepribadian baik dan guru yang berkompetensi.

B. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Memberi gambaran mengenai kompetensi guru

2. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh wawasan tentang konsep dan kompetensi guru dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* dan relevansi

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai rujukan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama jenisnya.

4. Bagi Pembaca

Menambah wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang konsep dan kompetensi guru.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bagian:

Bab I *Pendahuluan*, peneliti memaparkan gambaran singkat guna mencapai tujuan penulisan penelitian, diantaranya: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab II *Kajian Pustaka dan Landasan Teori*, pada bab ini peneliti mengemukakan terkait penelitian sebelumnya yang relevan dengan

penelitian yang sedang dilakukan dengan landasan teori yaitu kompetensi guru.

Bab III Metode Penelitian, menjabarkan terkait “Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data”.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, menjelaskan terkait pembahasan dan analisis data yang memaparkan deskripsi data, temuan data, dan pembahasan

Bab V Penutup, menjabarkan tentang kesimpulan dari temuan data dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang telah ada, selain itu kajian pustaka juga sebagai informasi sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul sehingga diperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti, antara lain:

Pertama Faida Rahmawati, Mahasiswa Jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 yang berjudul. “*Konsep Akhlak Guru dan Siswa Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syekh Al-Zarnai Dalam Kitab Ta lim Al-Muta'alimya*”. Skripsi ini membahas tentang konsep akhlak guru dan siswa dalam kitab ta'lim al-Muta'alim dan penting akhlak bagi guru dan siswa¹⁰.

Perbedaan peneliti dengan di atas adalah Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti juga harus menyikapi perilaku guru yang seharusnya memperoleh pengetahuan dari kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* yang sebagai kompetensi guru untuk di miliki dengan baik.

Kedua Jurnal TAWAZUN Volume 10 No.1 Januari – Juni 2017, Arsyis Musyahadah, dengan judul “Kompetensi Pendidik Dalam Al-Quran Dan

¹⁰ Faida RahmaWa i, “Konsep Akhlak Guru dan Siswa Dealam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syekh Al-Zarnai Dalam Kitab Ta lim Al-Muta'alimya”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004. Hal 10

Relevansinya Terhadap Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008”. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana Kompetensi Pendidik Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Terhadap Peraturan Pemerintah¹¹.

Dalam perbedaan penelitian di atas adalah bagaimana kompetensi pendidik dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta’līm* dan relevansinya di sekolah SMA Perjuangan Terpadu.

Ketiga Lina Setya Pratiwi, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan kalijaga 2011 yang berjudul, “Kompetensi Kepribadian Guru Yang ideal Perspektif *Abdullah Munir Dolan Bike Sood Teachias*”. Dalam skripsi ini Peneliti menjelaskan mengenai kepribadian guru menurut *Abdullah Munir* kepribadian yang dilandasi dengan sikap spiritual yang artinya menjadikan pekerjaan guru sebagai profesi yang mulia¹².

Perbedaan penelitian di atas adalah kompetensi dalam kepribadian guru yang ideal menurut kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta’līm* yang akan menjadikan pekerjaan guru sebagai profesi yang mulia.

Keempat Jurnal Al-Makrifat Vol 2, No 1, April 2017, M. Ma’ruf, S.S, M.Pd.I, dengan judul “Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1 – 4)”. Jurnal ini menjelaskan tentang guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai

¹¹ Arsyis Musyahadah, “Kompetensi Pendidik Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Terhadap Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008”, *Jurnal Tawazun*, Volume 10 No.1 Januari – Juni 2017, hal 2

¹² Lina Setya Pratiwi, “Kompetensi Kepribadian Guru Yang deal Perspektif *Abdullah Munir Dolan Bike Sood Teachias*”, *skripsi*, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan kalijaga 2011, hal 10

kemampuan, kecakapan dan keterampilan mengelola pendidikan. Diantara kompetensi yang harus dimiliki guru dalam al-Qur'an surah al-Qalam ayat 1-4¹³.

Perbedaan penelitian di atas adalah untuk bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi seorang guru dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*. Dan relevansinya di sekolah SMA Perjuangan Terpadu

Kelima Dwi Ferdianto Mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 yang berjudul "Konsep Guru Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tentang Guru dan Dosen". Skripsi ini membahas tentang Menurut pengantar Ibnu Sina, di dalamnya terkandung citra guru yang ideal sebagai guru yang semakin sempurna dalam mendidik siswanya. Selain itu, terkait pula dengan "UU Guru dan Dosen" tahun 2005 yang mengarah pada pembentukan guru yang ideal¹⁴.

Perbedaan penelitian di atas adalah konsep guru dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* dan Relevansinya di sekolah .

Keenam Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Fitri Mulyani dengan judul "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam) ". jurnal ini menjelaskan tentang

¹³ M. Ma'ruf, "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1 – 4)", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 2, No 1, April 2017, hal 118

¹⁴ Dwi Ferdianto. "Konsep Guru Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tentang Guru dan Dosen", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012. Hal 10

kompetensi guru dalam undang undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen dalam pendidikan islam¹⁵.

Perbedaan penelitian ini memiliki proses penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menggunakan kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*. Dan merelevansikan di sekolah SMA Perjuangan Terpadu.

Ketujuh Skripsi Imam Agus Faisal, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No, 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) " Skripsi ini meneliti tentang konsep kepribadian seorang guru yang dipaparkan oleh Zakiah Darajat melalui bukunya yang berjudul "Kepribadian Guru"¹⁶.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan mengkaji kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* tentang kompetensi guru.

Kedelapan Jurnal Penelitian Pendidikan Islam | Vol. 4, No. 1, 2 dan 016, Dahyan Koswara dengan judul “Konsep Kompetensi Guru Menurut Imam Al-Ghazal”. Jurnal ini menjelaskan tentang konsep kompetensi guru menurut imam Al Ghazali¹⁷.

¹⁵ Fitri Mulyani, judul “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam) “*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, hal 2

¹⁶ Imam Agus Faisal, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kompetensi Gure (Analisis UU No, 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) ", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, hal 12

¹⁷ Dahyan Koswara, “Konsep Kompetensi Guru Menurut Imam Al-Ghazal”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* / Vol. 4, No. 1, 2 dan 016, hal 2

Perbedaan penelitian di atas adalah bagaimana konsep kompetensi guru dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*.

Dari beberapa penelitian ilmiah yang sudah peneliti paparkan diatas bahwa dapat disimpulkan adanya perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini baik dari segi variabel-variabelnya atau obyek penelitian serta hipotesis sementara dari hasil penelitian ini, penulis lebih memfokuskan masalah terkait dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*.

B. Landasan Teori

1. Guru

Mengenai institusi formal terdapat beberapa komponen yang saling mendukung, jika beberapa komponen tersebut saling terintegrasi maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Guru adalah titik sentral untuk mencapai tujuan pendidikan. Orang sering menyebut guru yang berkaitan dengan pendidikan di lembaga pendidikan yaitu *murabbi, mua'lim, muddaris, dan muaddib*.¹⁸

Kata *Murabbi* adalah bentuk (*sighah*) *al-ism al fail* yang asal kata dari *rabba yarbu* yang artinya bertambah dan berkembang. Dalam Al-Quran diartikan sebagai mencipta, memelihara, memenuhi, kebutuhan, dan menyempurnakan¹⁹. Peranan guru Pendidikan Islam sebagai *murabbi* melibatkan proses mendidik, memelihara dan membentuk pelajar sehingga wujud rasa kasih sayang dan saling percaya mempercayai kepada mereka. *Murabbi* merujuk kepada peran guru dalam sebuah

¹⁸ Vava Imam Agus Faisal, "Konsep...", hal 15-7

¹⁹ Hujair AH Sanaky, "*Pembacaan*", hal 31

pendidikan untuk menjaga, membesarkan, mencurahkan kasih sayang, mendidik, mengajar, dan memelihara fitrah kepada pendidiknya untuk meningkatkan bakat yang mewujudkan dalam diri mereka berkembang dengan baik, guru berperan merealisasikan pembentukan dan pembangunan para pendidik dari berbagai aspek yaitu (rohani, jasmani, intelektual, emosional, dan sosial) agar melahirkan anak yang sholeh dan berakhlak mulia menurut agama islam. *Murabbi* lebih spesifiknya orang yang mendidik manusia dengan ilmu dan akhlak dengan cara ini membuat mereka lebih berilmu, bermoral dan mampu. Untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa melalui proses pengajaran yang intensif²⁰.

Kata *mua'lim* berasal dari *al-fi'l al-madhi ('alama)*, *mudharinya yu'alimu* dan *masdharnya al-ta'lim*. Artinya, telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. Maka *mua'lim* adalah Seseorang yang secara sistematis dapat merekonstruksi dasar pengetahuan pemikiran siswa dalam bentuk ide, wawasan, dan keterampilan yang berkaitan dengan hakikat benda, dibandingkan dengan siswa, guru lebih unggul, dan dipercaya menghantarkan siswa menuju kesempurnaan dan kemandirian. Lebih spesifiknya lagi orang yang mencoba memberi tahu siswa, tetapi mereka tidak tahu sebelumnya. Tugas Mu'alim adalah mentransformasikan ilmu dan membiarkan siswanya tahu²¹.

Muddaris Secara etimologi *mudarris* berasal dari bahasa arab, yaitu (*shigat*) *al-ism al-fa'il* dari *al-fi'il al-madhi darrasa*. *Darrasa* artinya mengajar sementara

²⁰ Noraziah, "Pendidikan Alam Sekitar Dalam Pendidikan Islam: Peranan Guru", *jurnal, Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*", 8-10 November 2010, hal 846

²¹ Ibid. hal 848

mudarris artinya guru, pengajar. Secara terminologi, *mudarris* adalah orang dengan kecerdasan dan kepekaan informasi, dan akan terus memperbarui pengetahuan dan pengetahuan profesionalnya, dan berusaha mendidik siswa sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, menghilangkan ketidaktahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat siswa. Berdasarkan pemahaman tersebut, tampak bahwa *mudarris* adalah orang yang menanamkan ilmu kepada sesamanya dengan cara tertentu, guna merangsang kesadaran siswa dan meningkatkan potensi dirinya. Dalam bahasa yang lebih ringkas, *mudarris* adalah seseorang yang ditugaskan sebagai guru untuk bekerja keras mengajar siswanya.

Mua''ddib merupakan *al-ism al-fa`il* dari *madhinya addaba*. *Addaba* artinya mendidik, sementara *mua''ddib* artinya seorang yang mendidik atau pendidik. Pada *wazan fi`il tsulasi mujarrood mashdar aduba* adalah *adaban* artinya sopan, berbudi baik. Maka secara terminology *mua''ddib* adalah tugas seorang pendidik untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat berperilaku atau beradab sesuai dengan etika dan perilaku yang berlaku di masyarakat. Maka *muaddib* itu lebih spesifiknya orang yang mengajarkan etika dan moral sehingga murid murid lebih beradab, dan guru itu lebih menekankan pendidikan akhlak atau pendidikan karakter²².

2. Kompetensi Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan memutuskan sesuatu. Dalam bahasa arab kompetensi ialah *al-kafaah*, dan juga *al-*

²² Ibid, hal 844-846

ahliyah berarti memiliki kemampuan dan keterampilan di bidangnya sendiri sehingga dia memiliki hak atau kewenangan untuk melakukan sesuatu dalam lingkup ilmunya. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan²³. Dalam undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen Tahun 2005 di jelaskan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, di hayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan²⁴.

Terhubung dengan guru yang dikenal sebagai ahli dalam pembelajaran, kemampuan guru harus menjadi fokus utama semua guru di setiap satuan pendidikan, dan mengambil andil yang besar apakah guru bisa disebut guru profesional atau guru non profesional agar pekerjaannya menjadi profesi yang harus diperhatikan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 guru dan dosen harus memiliki kemampuan, yaitu kemampuan guru yang meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁵

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah Mengelola kemampuan belajar siswa, termasuk memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran,

²³ Arsyis Musyahadah, "Kompetensi....", hal. 3-4.

²⁴ Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005 ..., hal. 3, pasal 1, poin 10.

²⁵ Rahman Gentting, "*Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*" (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), hal. 99.

mengevaluasi hasil belajar, dan membina siswa untuk merealisasikan berbagai potensinya.²⁶

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah Kemampuan kepribadian yang kuat, berakhlak, sikap mulia dan bermartabat, serta menjadi panutan bagi peserta didik.²⁷

c. Kompetensi Professional

Kompetensi professional adalah Mampu menguasai materi mata pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi yang relevan memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional dalam teori dan praktik dalam proses pembelajaran.²⁸

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah Keterampilan komunikasi guru Serta berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, guru, orang tua / wali siswa, dan masyarakat luas.²⁹

Meski tidak mudah untuk memahami teori dan praktik, guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut. Kemampuan mengajar menuntut guru memiliki jiwa pendidikan yang mengakar. Artinya nilai pendidikan bukan hanya memori teoritis,

²⁶ Mulyasa, "Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75

²⁷ *Ibid*, Hal 117

²⁸ *Ibid*, Hal 135

²⁹ *Ibid*, Hal 173

tetapi juga bagian dari tingkah lakunya. Ia juga memiliki kemampuan individu, artinya sepenuhnya privat (Insan Kamil)³⁰.

Oleh karena itu, pribadi guru diharapkan menjadi personifikasi nilai, bukan sekedar penyamaran, sehingga siswa dapat mencontoh hal-hal tertentu. Kompetensi sosial tentunya memiliki makna yang lebih luas, menuntut guru untuk memainkan peran yang terbaik dan ideal dalam berbagai tatanan sosial dengan berbagai kelompok dan sudut pandang yang lainnya.

3. Pentingnya Kompetensi Guru

Dalam konteks pendidikan guru, guru harus memiliki kemampuan yang cukup untuk mendukung pembelajarannya. Kemampuan guru dalam berdiskusi adalah kemampuan mengajar, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional, secara teori keempat kemampuan tersebut dapat dipisahkan satu sama lain, namun nyatanya keempat kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan karena menyatu dalam diri guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik, serta mampu mengelola kelas dengan lebih baik, sehingga pembelajaran siswa dapat mencapai jenjang yang terbaik³¹.

Dalam kompetensi guru memiliki uji kompetensi yang baik secara teoritis maupun praktis memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Pentingnya

³⁰ Muhamad Surya.dkk, "*Landasan Pendidikan : Menjadi Guru yang Baik*", (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hal 37

³¹ Oemar Hamalik, "*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 36

kompetensi guru itu: sebagai alat untuk mengembangkan standar kompetensi guru, merupakan alat seleksi penerimaan guru yang berkualitas sesuai kompetensi guru, sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum disekolah, mendorong kegiatan siswa dan hasil belajar disekolah dengan baik.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Dalam Kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa Ta'lim*

Agama (Islam) menempatkan guru atau pendidik pada posisi yang tinggi. Pendidik diposisikan sebagai bapak spiritual ayah kepada siswanya. Ia memberikan ilmu untuk spiritual dan mengembangkan serta membenahi akhlak yang mulia (al-akhlaq al-karimah), sehingga status pendidik sangat tinggi.

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Pendidikan adalah energi profesional yang bertanggung jawab untuk perencanaan dan pelaksanaan proses mempelajari, mengevaluasi hasil belajar, memberikan bimbingan dan Pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat³².

Diantara tugas guru yang perlu diperhatikan dalam profesinya adalah mempersiapkan diri untuk menjadi seorang profesi guru yang professional, menemukan dalam dirinya kecintaan terhadap pendidikan dan anak-anak, karena dalam hal mendidikan yang berkeinginan membuahkan hasil yang terbaik kepada anak didiknya, memikirkan murid-muridnya dan sekolah dalam sebuah pendidikan,

³² Anam Besari, "Hak Dan Kewajiban Guru" *Jurnal Paradigma*, Volume 9, Nomor 1, April 2020, hal 70-71

guru membimbing siswa untuk jalan yang baik dalam mendapatkan ilmu yang telah di berikannya, mendorong siswa untuk berpikir mandiri, bekerja mandiri, serta banyak membaca. Tugas-tugas guru yang harus ditaati dalam profesinya adalah:

- a. Mempersiapkan diri untuk menjadi profesi guru yang baik.
- b. Mempersiapkan dalam dirinya cinta pendidikan dan anak-anak peserta didik, karena bekerja dan tanpa keinginan tidak akan membuahkan hasil.
- c. Memikirkan murid-muridnya dan sekolahnya sebelum hal lain.
- d. Membimbing siswa menjadi yang terbaik
- e. Mendorong siswa untuk berpikir mandiri, bekerja mandiri, dan banyak membaca.³³

Tugas lain Pendidik atau guru harus memiliki pengetahuan yang diperlukan, Pengetahuan agama, dll. Pengetahuan ini Tidak hanya tahu, tapi juga berlatih dan percaya pada diri sendiri.³⁴

³³ Sutrisno Ahmad, Dkk, “*Ushūlut*”, hal 18

³⁴ Anam Besari, “*Hak Dan*,hal 72

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan memuat kesimpulan dari apa yang ditemukan dilapangan.

Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan. Gunakan metode deskriptif untuk analisis data Diperoleh (dalam bentuk kata-kata, gambar, atau tindakan) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penafsiran harus dilakukan secara obyektif Hal tersebut dapat menghindari subjektivitas peneliti saat membuat penjelasan.

Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dirancang memperoleh informasi berupa kata, gambar dan bukan angka-angka mengenai kompetensi guru Menurut Kitab *Ushūlul Tarbiyah wa At Ta'lim* Dan Relevansi Terhadap sekolah.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis teliti adalah SMA Perjuangan Terpadu. Lokasi penelitian Jl. Raya Sawangan No.1, Rangkapan Jaya Baru, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi di tempat tersebut karena terdapat aktivitas guru dengan proses pembelajaran yang baik.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru SMA Perjuangan Terpadu Depok Jawa Barat. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Komite Sekolah dan guru.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dipilih oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya informan yang dipilih dianggap paling tahu apa yang diharapkan. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria, salah satunya adalah sebagaimana yang telah di ungkapkan dalam spadley oleh sugiyono sebagai berikut :

1. Mereka yang mampu menguasai dan memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu untuk menekuni.
2. Mereka yang tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.

3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk di minta informasi.³⁵

Selanjutnya data penelitian yang didapatkan melalui dua cara yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dimana data tersebut diambil langsung dari subyek penelitian dimana data tersebut diambil langsung oleh peneliti kepada sumber secara langsung dari responden. Semua tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau rekaman suara, pengambilan foto.

- b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari pemberi data untuk di kumpulkan melalui responden lain dan dokumen.

Hal ini diperlukan untuk menentukan informan dengan kriteria untuk mencapai tujuan dan fokus penelitian. Informan yang diambil oleh peneliti adalah kepala sekolah, komite sekolah dan guru dari perwakilan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian untuk mendapatkan data. Dalam teknik pengumpulan data disini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang

³⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 293

sederhana, peneliti diharapkan untuk memperoleh hasil yang signifikan dan dapat dipercaya secara metodologis. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, berbentuk observasi, wawancara dan dokumen.

a. Metode Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek dan objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan³⁶.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diberikan oleh pewawancara.

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dan responden harus menggunakan simbol-simbol tertentu (misal bahasa) yang saling dimengerti oleh kedua belah pihak karena berkaitan dengan kualitas perolehan data. Selain itu situasi saat wawancara dan topik juga mempengaruhi kualitas data³⁷.

³⁶ *Ibid* hal 226

³⁷ *Ibid*, hal 231

F. Keabsahan Data

Kriteria keabsahan untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan pengujian kredibilitas yang bertujuan untuk menjelaskan tentang hasil yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya. dalam pengujian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.³⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh beberapa sumber. Peneliti mencari topik yang dikaji dari sumber atau partisipan lain. Semakin banyak sumber, maka akan semakin baik pula hasilnya. Dengan demikian, peneliti harus membaca banyak sumber-sumber literatur sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi dengan menggunakan lebih dari satu teknik dalam menganalisis data penelitian. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan teknik

³⁸ Ibid, hal 294

wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti diharapkan menganalisis data yang telah terkumpul dengan berbagai metode sehingga memberikan informasi yang utuh

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi yang juga dapat digunakan dalam pemeriksaan data adalah triangulasi waktu. Triangulasi ini melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda. Agar data yang diperoleh dapat dipercaya maka diperlukannya pengecekan terhadap metode penelitian dalam waktu atau situasi yang berbeda secara berulang ulang.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa rumus informasi. Dan kemudian gabungkan informasi tersebut dengan Pandangan teoritis yang relevan untuk menghindari bias masing-masing peneliti Berdasarkan temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain Triangulasi teori dapat menambah kedalaman pemahaman peneliti Dan menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh³⁹.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini kredibilitas data hasil tes Penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, meliputi sumber dan teknik yaitu Bandingkan data dan dokumen yang diamati dengan data hasil Wawancara dan kembalikan informasi yang dapat dipercaya Penelitian kualitatif melalui waktu dan berbagai alat.

³⁹ Sugiono, *Metode*, hal 241

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengkategorian data dan pengelompokan data menurut pola klasifikasi dari unit uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis yang layak. Penelitian dan analisis menggunakan teori Miles dan Huberman. Penelitian dan analisis dilakukan selama pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu, peneliti sudah melakukan analisis selama wawancara dan Jawaban responden.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan perbaikan data, yang tidak hanya melibatkan data yang dianggap tidak mencukupi, tetapi juga reduksi data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan. Data yang diperoleh di lapangan bisa sangat besar.

Reduksi data berarti meringkas, memilih data utama dan fokus pada data penting. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan⁴⁰.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁴⁰ *Ibid.* Hal 243

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, serta merencanakan kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi dan kesimpulan adalah bagian ketiga dari laporan ini Kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama untuk Memberi makna pada hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan Cari hubungan antara dimensi yang dijelaskan. Sehingga Bahkan jika data disajikan dalam bahasa yang dapat dimengerti, memang demikian Ini tidak berarti bahwa analisis data selesai, tetapi perlu digambar Kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa suatu objek atau gambaran yang sebelumnya masih belum jelas, dan setelah adanya penelitian gambaran yang belum jelas itu dapat dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Dan teori yang didapatkan dapat menjadi pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.⁴¹

⁴¹ *Ibid.* Hal 246-252

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

1. Letak Geografis

SMA Perjuangan Terpadu terletak di kawasan yang cukup strategis. SMA ini berada di kota Depok sawangan yang terletak samping jalan raya yang cukup memudahkan akses bagi para siswa. Tetapi, Untuk bangunan sekolah milik sendiri, terdiri dari 2 lantai, lantai 1 terdiri atas 8 ruang, lantai 2 untuk Gedung serbaguna. Memiliki 5 Ruang kelas, 5 labotarium, dan perpustakaan. Sekolah SMA Perjuangan Terpadu telah terakreditasi A standar nasional pendidikan.

Suasana di sekolah SMA Perjuangan Terpadu begitu asri segar dan sejuk karna masih memiliki banyak pohon di halaman sekolah. Halaman gedung sekolah terdapat satu lapangan yang dapat digunakan untuk olahraga. Sekolah SMA Perjuangan Terpadu menerapkan kurikulum 2013 sebagai proses belajar mengajar di sekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki 13 guru, 3 staf Tata Usaha dan 1 Office Boy, sebagian besar guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu berlatar belakang S2 dan rata-rata lulusan PTN.

Alamat sekolah SMA Perjuangan Terpadu : Jl. Raya Sawangan No.1, Rangkapan Jaya Baru, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16434. Seperti pada sekolah – sekolah pada umumnya SMA Perjuangan Terpadu memiliki alamat website untuk berbagai informasi mengenai SMA Perjuangan Terpadu. Untuk nomer telepon, website, dan email yaitu :

Nomer telepon : 021-77882904

Email : smaperjuanganterpadu1@gmail.com

Website : smaperjuangan.sch.id

2. Sejarah SMA Perjuangan Terpadu

Yayasan perjuangan kholifah masa depan sebuah yayasan lembaga pendidikan yang sudah berdiri sejak tahun 1990 yang pertama di dirikan lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) yang diberi nama sd perjuangan terpadu sebagai lembaga pertama yang berdiri hingga sampai saat ini sd perjuangan semakin berkembang dan semakin bertambah murid nya dan infrastruktur nya semakin berkembang dan memiliki akreditasi A

Yayasan perjuangan kholifah masa depan kemudian melebarkan sayap nya di dunia pendidikan dengan membukan sekolah menengah pertama (SMP) yang di beri nama smp perjuangan & informatika di dirikan pada tahun 2007 hingga saat ini smp perjuangan & informatika terus berkembang dengan fasilitas yang sangat memadai dengan predikat akreditasi A

Kemudian yayasan perjuangan kholifah masa depan semakin berkembang dan menambah kembali satu lembaga pendidikan yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang di berinama smk perjuangan di dirikan pada tahun 2010 dengan kejuruan yang pertama pada saat ini ada beberapa kejuruan yaitu tataboga, elektro dan farmasi tetapi sampai saat ini smk perjuangan hanya membuka kejuruan farmasi sudah menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai rumah sakit apotek

dan lab kesehatan dengan fasilitas farmasi yang lengkap serta lab praktek yang nyaman

Sehingga yayasan perjuangan kholifah masa depan mendirikan sekolah menengah atas pada 23 juni 2017 yayasan perjuangan kholifah masa depan membangun sma perjuangan terpadu dengan kelas ipa dan ips terbilang baru namun sma perjuangan bisa mendapatkan hasil verifikasi data pada tanggal 29 Mei 2019, sekolah SMA Perjuangan Terpadu mendapatkan nilai 93 peringkat A. sudah memiliki siswa yang banyak dengan predikat akreditasi A sma perjuangan terpadu semakin berkembang dengan fasilitas yang memadai dengan memiliki lab ipa yang nyaman ruangan kelas ber-ac dan serta aula gedung yang luas dan lapangan olahraga serta guru guru yang berkualitas sma perjuangan terpadu juga memiliki ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan skil siswa.

Sma perjuangan terpadu sudah meluluskan tiga angkatan dan akan terus bertambah setiap tahun nya sma perjuangan terpadu yang berada di kota Depok kecamatan pancoran mas kelurahan rangkapan Jaya jln harapan yang ber setatus sekolah swasta.

3. Visi Dan Misi

Setiap sekolah pastilah memiliki visi dan misi untuk mewujudkan cita – cita sekolah tersebut agar unggul dalam prestasi. Untuk visi dan misi SMA Perjuangan Terpadu ialah :

Visi

Mencetak generasi muda yang sadar beribadah, cinta Al Qur'an, berdaya saing, dan beradab

Misi

1. Memberikan kepuasan terhadap stakeholders pendidikan khususnya peserta didik dan wali murid.
 2. Menumbuhkan budaya belajar yang kondusif dan religious.
 3. Menumbuhkan semangat meraih prestasi secara intensif kepada semua warga sekolah
 4. Meningkatkan kualitas proses dan mutu hasil belajar baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
 5. Menumbuhkan budaya membaca, meneliti dan menulis bagi peserta didik guna menghasilkan karya.
 6. Meraih prestasi di bidang seni, budaya, olahraga dan IPTEK.
 7. Menumbuhkan kesadaran disiplin bersekolah.
4. Keadaan Guru

Guru sebagai pendidik di sekolah memegang peranan penting dalam proses perkembangan muridnya dan dari segala harapan siswanya akan bertumpu kepada untuk mengembangkan pengetahuan dan perilakunya, maka gurulah yang memberikan contoh dalam mendidik kepada siswa-siswanya melalui proses pengajaran di kelas maupun di luar kelas.

Dengan demikian guru adalah seorang pendidik dalam hal pembentukan sikap dan perilaku peserta didik serta dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, pencapaian prestasi belajar sangat ditentukan oleh guru. Jadi dalam keberhasilan anak adalah ditentukan oleh kualitas seorang guru itu sendiri dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

Persoalan kualitas guru sangat terkait dengan jenjang pendidikan yang telah dilaluinya, sebab bagi seorang guru yang berkualitas tentulah memiliki pengetahuan yang luas serta teknik mengajar yang memadai sedangkan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan teknik mengajar yang baik diperlukannya seorang guru memiliki pengalaman yang luas dan jenjang pendidikannya yang tinggi pula.

Di sekolah SMA Perjuangan Terpadu memiliki kode etik guru agar sebagai kewajiban menjadi guru di sekolah ini:

- a. guru berbakti membimbing anak didik seluruhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-pancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran yang profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

- d. Guru menghidupkan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orangtua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e. Guru memiliki hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan atara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang kependidikan.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi diperlukan di sekolah ini untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi pendidikan atau sekolah diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktifitas maupun kegiatan instansi pendidikan tersebut. Sebuah pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan sebuah instansi pendidikan atau sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun bentuk struktur organisasi instansi pendidikan. Melalui struktur organisasi yang baik pengaturan pelaksanaan pelajaran diterapkan dengan baik

sehingga efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga tercapainya sebuah tujuan sekolah melalui kerja sama dengan koordinasi dalam sebuah organisasi instansi pendidikan atau sekolah.

Sedangkan satu komponen yang penting dan dimiliki oleh SMA Perjuangan Terpadu adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini. Struktur organisasi SMA Perjuangan Terpadu merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi SMA Perjuangan Terpadu ialah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Edi Triyono, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Melidia, S.Pd	Komite
3	Riyadhel Ghifar, S.E, M.Pd	Tenaga Administrasi
4	Abdul Rahman, M.Pd	Waka Kesiswaan
5	Gita Handayani, S.Si., M.Pd	Waka Kurikulum
6	Ngajiyana	Waka Humas
7	Zaenuri, S.Pd.I	Waka Agama
8	Ngadiman, S.Pd	Bimbingan Konseling
9	Sulistyowati Winasis, S.Pd	Wali Kelas XII MIA
10	Rizky Dayu Utami, M.Pd	Wali Kelas XI MIA
11	Mia Kusmiati Hidayati, S.Pd	Wali Kelas X MIA 1
12	Jumiatu, M.Pd	Wali Kelas X MIA 2
13	Hera Kusmayati, S.Pd	Wali Kelas X MIA IIS
14	Irma Yunita, S.Pd	Guru Mapel
15	Sausan Salwa Karimah, S.Pd	Guru Mapel
16	Shabrina Wika Putri, S.Pd	Guru Mapel
17	Eka Nurlela, S.Pd	Guru Mapel
18	Akbar Agung, S.Pd	Guru Mapel
19	Sugiarti, S.S	Guru Mapel
20	Muchtar	Office Boy

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa stuktur organisasi yang digunakan SMA Perjuangan Terpadu, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan sekolah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efesien. Struktur organisasi ini dudukan strukturnya menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordanisasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin leh kepala sekolah. Struktur ini untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilan alih tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

6. Gambaran Penelitian Di Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

Dalam penelitian di sekolah SMA Perjuangan Terpadu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan tiga guru pada tanggal 9 juni 2021 hingga 11 juni 2021. Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa kendala dalam penelitian yang saya lakukan di sekolah SMA Perjuangan Terpadu: Kendala dalam pengumpulan data observasi karna, di sekolah SMA Perjuangan Terpadu sedang melakukan ujian akhir sekolah, dan sekolah SMA Perjuangan masih menggunakan pembelajaran online melalui zoom meet maka peneliti terkendala dalam melakukan observasi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi saja di sekolah SMA Perjuangan Terpadu.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kompetensi guru dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*

a. Kompetensi Pedagogik

Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan pedagogik, atau dalam bahasa lain sering disebut dengan kompetensi pedagogis. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a seperti dikutip E. Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi pedagogis guru/pendidik adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.⁴²

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogis pendidik ialah kemampuan pendidik untuk mengelola atau mengatur pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, atau dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Atau kemampuan mengelola pembelajaran bagi peserta didik. Di jelaskan dalam Kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* agar seorang guru sukses mendidik ada beberapa tahap dalam mendidik peserta didik meliputi:

- 1) Guru harus melakukan sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah di buat oleh sekolah. Seperti harus mengetahui kapan waktu mengajar hari ini, dan berapa kali dalam seminggu untuk mengajar, dan mengetahui kapan mulai bab A, dan kapan bab itu akan berakhir. Dan itu sebabnya pembagian pengajaran tersebut harus

⁴² Mulyasa, “*Standar Kompetensi....*”, Hal 75

jelas selama setahun dengan secara dalam mengikuti waktu dan tahun.

- 2) Para guru harus memahami dan mengetahui mengenai identitas murid karena setiap murid punya hak didalamnya yaitu hak guru untuk mengetahui identitas tersebut.
- 3) Memberi tugas kepada murid agar guru tahu seberapa paham murid terkait pelajaran tersebut.
- 4) Guru selalu ingat bahwa pembelajaran mempunyai hak untuk meminta dan untuk memberi pembelajaran yang terbaik kepada muridnya.
- 5) Untuk memungkinkan anak-anak berpikir dan memberi mereka kebebasan yang wajar dalam melakukan dan memilih pekerjaan, dan memberi mereka kemandirian terhadap diri sendiri seperti halnya guru di sekolah.
- 6) Evaluasi belajar untuk mengetahui seberapa perilaku dan pembentukan potensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan.⁴³

Dijelaskan bahwa ilmu yang berkaitan dengan proses pendidikan sangat bergantung pada pendidik dan bagaimana pendidik menggunakan berbagai metode yang tepat dan baik dalam pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui manfaat metode pembelajaran yang baik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian sangat penting bagi pendidik. Karena karakter pendidik sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Pendidik adalah panutan dalam semua aspek kehidupan siswa. Tugasnya tidak hanya memberikan kebijaksanaan berpikir kepada murid-muridnya, tetapi juga menanamkan moralitas dan nilai-nilai moral ke dalam diri mereka.

Oleh sebab itu, selain harus memiliki intelektual yang tinggi, pendidik juga harus mempunyai kepribadian yang baik, yang harus terwujud dalam kehidupan

⁴³ Sutrisno Ahmad, Dkk, “*Ushūlut*”, hal 19-20

sehari-hari. Untuk mewujudkan kepribadian pendidik, kompetensi kepribadian guru Menurut Kitab *Ushūlul Tarbiyah wa At-Ta'lim* seorang guru harus memiliki sifat *jismiyah* (fisik), sifat *aqliyah* (akal), sifat *akhlakiyah* (akhlaq). Seperti yang di jelaskan dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*, diantaranya yaitu :

1. الصفات الجسمية sifat *jismiyah* (fisik) sifat jismiyah di perlukan oleh seorang guru yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu :

- a) Kesehatan jasmaninya (fisik) yaitu sehat dalam pendengarannya dan penglihatannya bebas dari penyakit dan cacat badannya.
- b) Bersih dan rapih rambutnya, kukunya, dan pakaian yang di pakainya.
- c) Berpakaian yang baik dan berperilaku lemah lembut.⁴⁴

2. الصفات العقلية sifat *aqliyah* (akal), kualitas bagi seorang guru diperlukannya itu pikiran yang sehat, dan intensitas berpikir dan kekuatan daya ingat seorang guru.

3. الصفات الخلقية sifat *akhlakiyah* (akhlaq), Moral Guru adalah orang yang menjadi panutan bagi siswa di dalam dan di luar kelas, yang harus dicirikan oleh kualitas moral yang diperlukan, antara lain:

- a) Murah senyum, perlakuan yang baik terhadap siswa, dan kasih sayang kepada mereka.
- b) Sabar, agar amarah tidak reda dari apapun dan menegur suatu kesalahan yang menimbulkan kebosanan pada siswanya.
- c) Kesungguhan dan keaktifan dalam mengajar, guru yang malas tidak bisa menyemangati siswanya terutama murid yang lemah terhadap belajarnya.
- d) Keikhlasan, karena pengabdian guru terhadap pekerjaannya merupakan sarana bagi keberhasilannya dalam profesinya dan keberhasilan anak didiknya.
- e) Baiknya akhlak, sehingga ia dapat melaksanakan amanahnya secara maksimal, kecuali mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hati murid-muridnya, memikat hati mereka dan merebut hati mereka, karena kepribadianlah yang mempengaruhi para murid untuk mengambil manfaat dari apa

⁴⁴ Sutrisno Ahmad, Dkk, "*Ushūlul*", hal 15-16

yang dia bimbing oleh guru.⁴⁵

Dari beberapa sifat kepribadian pendidik yang telah dipaparkan diatas, menurut kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* telah mencerminkan kepribadian seorang pendidik secara utuh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, poin-poin tersebut bisa menjadi indikator dalam rangka mengembangkan kepribadian pendidik sehingga menjadi pendidik yang berkepribadian baik seperti yang diharapkan dalam pendidikan islam.

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah mampu untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴⁶ Pendidik professional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.

Profesionalisme pendidik merupakan kunci utama kelancaran dan

⁴⁵ *Ibid.* hal. 17

⁴⁶ Mulyasa, "*Standar Kompetensi....*", Hal 135

keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya pendidik profesional yang dapat menciptakan situasi positif bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan islam, profesional berarti seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan kenginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ
يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ
إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin yasar dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu mengatakan Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. “Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab, "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu”. (HR Bukhari 6015).⁴⁷

Dari hadist tersebut, jelas bahwa seorang pendidik dituntut untuk

⁴⁷ Fathul Bari No 6496, “kitab: hal-hal yang melunakan hati, Bab: amanat diangkat”, (Ensiklopedi hadist-kitab 9 imam), Hadis Sahih, Riwayat Bukhari No 6015

profesional dalam pekerjaannya atau profesinya. Menurut kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* seorang pendidik harus profesional, hal ini berarti bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi profesional. Di antara kompetensi profesional yang diperlukan seorang guru dalam kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* adalah:

- a) Kemampuan untuk merencanakan proses pembelajaran, mempersiapkan proses pembelajaran.
- b) Menguasai materi, sehingga guru perlu memiliki banyak materi, menghitung pelajarannya lebih dari apa yang akan guru sampaikan kepada murid-muridnya, dan guru menuntut dirinya untuk tidak berhenti mencari ilmu sepanjang hidupnya sampai informasinya bertambah dan berkembang.
- c) Kemampuan melakukan proses pembelajaran dengan baik, seperti kemampuan memilih metode pengajaran, dan penggunaan ilustrasi.
- d) Kemampuan mengevaluasi prestasi siswa.⁴⁸

Dalam kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* tersebut dapat dipahami bahwa seorang pendidik harus selalu melihat dan mengembangkan kemampuan serta keahliannya dalam profesinya tersebut. Dalam hal tersebut bagian dari bentuk profesionalitas bagi seorang pendidik, bahwa seorang pendidik harus selalu mempersiapkan peran profesinya. Sebagai peran profesi, pendidik/guru memiliki peran profesional, maka dalam kualifikasi profesional itu antara lain menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga guru dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada para peserta didik dengan hasil baik dan memuaskan.

d. Kompetensi Sosial

Seorang pendidik adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu pendidik harus memiliki kemampuan sosial yang memadai, terutama berkaitan

⁴⁸ Sutrisno Ahmad, Dkk, "*Ushūlut*", Hal 17-18

dengan pendidikan. Kemampuan sosial atau yang sering disebut kompetensi sosial sendiri dapat dimengerti sebagai kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, wali orangtua murid, tenaga pendidik dan masyarakat disekolah maupun diluar sekolah.

Dan hal itu juga yang mengililingi manusia sejak dalam memulai kehidupan sampai meninggal. Dan setiap individu mempunyai kewajiban untuk melaksanakan semua nilai, prinsip, tradisi adat sampai kebiasaan - kebiasaan social yang sudah ada dalam lingkungannya, kemudian untuk menjaga itu semua dalam sosial di masyarakat. Secara singkatnya bahwa manusia dengan segala macam bentuknya untuk bersosial seperti; dalam lembaga-lembaga Pendidikan, Lembaga ikatan sosial, asosiasi lainnya.

Di jelaskan dalam Kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* bahwasannya guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pengaruh individu dalam setiap nilai-nilai yang di anut. Semakin masyarakat berpegang teguh terhadap nilai, norma, adat tradisi yang ada maka semakin kuat masyarakat tersebut dalam memegang nilai - nilai yang ada dalam masyarakat tersebut. Sehingga hal itu dapat mendorong seorang guru dalam menjaga dan berpegang teguh pada nilai nilai yang terdapat dalam masyarakat agar bisa menjadi contoh pendidik yang baik di masyarakat, tidak hanya guru yang memiliki peran dalam lingkungan sekolah, tetapi memiliki peran untuk dicontoh untuk peserta didik, baik untuk bersosial dengan orangtua murid, dan berperan baik di lingkungan masyarakat di tempat tinggalnya. Akan tetapi setiap individu sebagai guru juga memiliki peran atau kontribusi dalam membentuk perubahan dan kemajuan di masyarakat. Sehingga keduanya memiliki peranan hubungan dalam mempengaruhi dan dipengaruhi. Bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat kepada peserta didiknya dengan baik.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orangtua wali peserta didik.
- d) Bergaul dengan santun kepada masyarakat sekitar.⁴⁹

⁴⁹ Sutrisno Ahmad, Dkk, "*Ushūlul*", hal 39-40

2. Relevansi Kompetensi Guru dengan Kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* Terhadap Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

Perlu peneliti jelaskan bahwa untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode yang telah diterapkan pada bab sebelumnya yaitu metode wawancara dan metode observasi merupakan metode pokok yang dipakai peneliti sedangkan dokumentasi sebagai metode penunjang dalam pengumpulan data. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung pemanfaatan di SMA Perjuangan Terpadu sedangkan metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat non human untuk mengetahui data tentang profil SMA Perjuangan Terpadu secara umum, program sekolah, keadaan sarana- prasarana, keadaan peserta didik dan lain-lain. Agar lebih mudah dalam dokumentasi ini, maka peneliti menggunakan dokumenter sebagai instrumen.

Agar penelitian ini lebih valid maka peneliti menyajikan beberapa data yang kami ambil dari beberapa sumber, baik interview maupun berupa data sebagai informan pada penelitian ini yakni Kepala Sekolah dan 3 orang guru bidang studi SMA Perjuangan Terpadu dan beberapa dokumen sekolah. Penyajian data peneliti formulasikan dalam bentuk uraian atau diskripsi untuk mempermudah dalam memberikan gambaran kepada para pembaca.

Untuk memperjelas dalam pembahasan ini maka peneliti merasa perlu untuk menyajikan kembali pemahaman tentang Kompetensi guru menurut kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* dan relevansi di sekolah SMA Perjuangan Perpadu kota depok, jawa barat, walaupun pada pembahasan terdahulu peneliti telah

menjelaskan berbagai perbedaan yang terdapat dari beberapa penelitian ilmiah yang sudah peneliti paparkan sebelumnya bahwa dapat disimpulkan adanya perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini baik dari segi variabel-variabelnya atau obyek penelitian serta hipotesis sementara dari hasil penelitian ini, penulis lebih memfokuskan masalah terkait kompetensi dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*. Dan juga pada pembahasan terdahulu peneliti telah menjelaskan berbagai perbedaan yang berhubungan dengan kompetensi guru yang terdapat perbedaan pada peneliti terdahulu. Sebab untuk itu perlu kiranya dilanjutkan tentang Kompetensi guru dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*.

Penyajian kembali tentang kompetensi guru yang akan peneliti paparkan nanti adalah merupakan pangkal tolak dari pembahasan sub bab ini, sehingga dalam pembahasannya nanti akan lebih mengarah pada pokok masalah dalam pembahasan skripsi ini.

Kompetensi Guru dalam kaitannya dengan pendidikan adalah yang terhubung dengan guru yang dikenal sebagai ahli dalam pembelajaran, kemampuan guru harus menjadi fokus utama semua guru di setiap satuan pendidikan, dan mengambil andil yang besar apakah guru bisa disebut guru profesional atau guru non profesional agar pekerjaannya menjadi profesi yang harus diperhatikan. Dalam hal ini, maka pribadi guru diharapkan menjadi personifikasi nilai, bukan sekedar penyamaran, sehingga siswa dapat mencontoh hal-hal tertentu. Kompetensi sosial tentunya memiliki makna yang lebih luas, menuntut guru untuk memainkan peran yang terbaik dan ideal dalam berbagai tatanan sosial dengan berbagai kelompok dan sudut pandang yang lainnya. Dalam konteks pendidikan pentingnya kompetensi guru yakni guru

harus memiliki kemampuan yang cukup untuk mendukung pembelajarannya. Kemampuan guru dalam berdiskusi adalah kemampuan mengajar, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional, secara teori keempat kemampuan tersebut dapat dipisahkan satu sama lain, namun nyatanya keempat kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan karena menyatu dalam diri guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik, serta mampu mengelola kelas dengan lebih baik, sehingga pembelajaran siswa dapat mencapai jenjang yang terbaik.

Didalam Kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa Ta'lim* tugas dan tanggung jawab guru yakni agama (Islam) menempatkan guru atau pendidik pada posisi yang tinggi. Pendidik diposisikan sebagai bapak spiritual ayah kepada siswanya. Ia memberikan ilmu untuk spiritual dan mengembangkan serta membenahi akhlak yang mulia (al-akhlaq al-karimah), sehingga status pendidik sangat tinggi. Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Pendidikan adalah energi profesional yang bertanggung jawab untuk perencanaan dan pelaksanaan proses mempelajari, mengevaluasi hasil belajar, memberikan bimbingan dan Pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Diantara tugas guru yang perlu diperhatikan dalam profesinya adalah mempersiapkan diri untuk menjadi seorang profesi guru yang professional, menemukan dalam dirinya kecintaan terhadap pendidikan dan anak-anak, karena dalam hal mendidikan yang berkeinginan membuahkan hasil yang terbaik kepada anak didiknya, memikirkan murid-muridnya dan sekolah dalam sebuah pendidikan, guru membimbing siswa untuk jalan yang baik dalam mendapatkan ilmu yang telah

Peserta didik di SMA Perjuangan Terpadu sudah meluluskan tiga angkatan dan akan terus bertambah setiap tahun nya SMA Perjuangan Terpadu yang berada di kota Depok kecamatan pancoran mas kelurahan rangkapan Jaya jln harapan yang ber status sekolah swasta. Guru yang berada di SMA Perjuangan Terpadu memiliki kode etik guru agar sebagai kewajiban menjadi guru di sekolah ini: 1) Guru berbakti membimbing anak didik seluruhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-pancasila. 2) Guru memiliki kejujuran yang profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing. 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan. 4) Guru menghidupkan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orangtua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik. 5) Guru memiliki hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan. 6) Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya. 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan. 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya. 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang kependidikan.

Maka untuk itu kompetensi guru menurut kitab *Ushūlul Tarbiyah wa at - ta'lim* dan relevansi di sekolah SMA Perjuangan Perpadu kota depok, jawa barat diawali dengan menerapkan visi misi, hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dengan Ibu Melidia, S. Pd sebagai ketua Komite di sekolah SMA Perjuangan Terpadu bahwa:

Visi dan misi SMA Perjuangan Terpadu sangat bagus karena selain bertujuan mencerdaskan siswa juga membentuk siswa beriman, bertaqwa, dan beradab, serta sadar beribadah dan cinta Al-Quran.⁵⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Akbar Agung sebagai guru bidang studi di sekolah SMA Perjuangan Terpadu:

Visi sekolah singkat padat dan sangat bagus. Untuk mencapai visi antara lain dengan memantapkan kegiatan keagamaan, mengefektifkan proses pembelajaran, menanamkan nilai budaya dan karakter, memaksimalkan prestasi siswa. Agar siswa dapat sadar beribadah, cinta Al Qur'an, berdaya saing, dan beradab.⁵¹

Hal ini ditambahkan Bapak Muhammad zakaria, S.Pd, S.Pd sebagai guru bidang studi bahasa jepang di sekolah SMA Perjuangan Terpadu:

Agar pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan visi, misi sekolah, jadi Visi misi sekolah sangat bagus. Untuk mencapai visi dengan menjalankan misi sekolah dengan baik, mengadakan kegiatan keagamaan agar sadar dalam beribadah dan cinta Al-Quran, mengefektifkan proses pembelajaran, menanamkan nilai budi pekerti atau akhlakul karimah kepada siswa, memaksimalkan prestasi siswa. Maka strategi yang telah dilakukan selama ini dalam proses belajar mengajar karna mengajar bahasa Jepang yang lebih ke peminatan karena kan Kalau bahasa Jepang itu tidak semua murid itu suka Bahasa Jepang karena gak mungkin baru ya kalau dari SMP ke SMA mungkin saya strateginya membuat pembelajaran itu yang menyenangkan ya aja tapi target pembelajaran itu kecapan misalnya belajar tentang menyapa itu bagaimana caranya misalkan pake drama atau video bermacam-macam layar pakai media yang sekiranya menarik siswa untuk belajar gitu sama aja dengan cara metode mengajar nya sama metode mengajar dan melihat dari silabusnya sekiranya materinya apa itu setelah itu saya olah di dalam kelas dengan penyampaiannya bagaimana.⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Melidia, S. Pd sebagai ketua Komite sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021 pukul 13:38

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Akbar Agung, S. Pd sebagai guru di SMA Perjuangan Terpadu 10 juni 2021 pukul 10:58

⁵² Wawancara dengan Bapak Muhammad Zakaria sebagai guru bidang studi bahasa jepang di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 10 juni 2021, pukul 10:27

Untuk mencapai visi dengan menjalankan misi sekolah SMA Perjuangan Terpadu maka dilaksanakan rutinitas keagamaan agar sadar dalam beribadah dan cinta Al-Quran, mengefektifkan proses pembelajaran, menanamkan nilai budi pekerti atau akhlakul karimah kepada siswa, memaksimalkan prestasi siswa.

Maka untuk melaksanakan visi misi tersebut sekolah SMA Perjuangan Terpadu melaksanakan diskusi maupun rapat yang dilakukan setiap bulannya dan sekolah juga mengadakan supervise agar dapat memperbaiki kualitas sekolah dimasa yang akan datang hal ini dilakukan di setiap semesternya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang ditambahkan Bapak Edi Triyono, M.Pd sebagai Kepala sekolah di sekolah SMA Perjuangan Terpadu bahwa:

Yang pertama mengadakan rapat bulanan kemudian di tambah dengan supervisi setiap semesternya satu kali.⁵³

Dalam hal ini untuk mencapai visi misi yang ada disekolah baik visi misi yang terdapat dalam SMA Perjuangan Terpadu maupun Pendidikan Nasional maka sekolah harus mengadakan salah satu yang utama adalah rapat, dan sesuai dengan penelitian didalam skripsi ini SMA Perjuangan sudah mengadakannya.

Dalam konteks pendidikan guru, guru harus memiliki kemampuan yang cukup untuk mendukung pembelajarannya. Kemampuan guru dalam berdiskusi adalah kemampuan mengajar, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional, secara teori keempat kemampuan tersebut dapat

⁵³Wawancara dengan Bapak Edi Triyono sebagai kepala sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021, pukul 12:32

dipisahkan satu sama lain, namun nyatanya keempat kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan karena menyatu dalam diri guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik, serta mampu mengelola kelas dengan lebih baik, sehingga pembelajaran siswa dapat mencapai jenjang yang terbaik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang ditambahkan Bapak Edi Triyono, M.Pd sebagai Kepala sekolah di sekolah SMA Perjuangan Terpadu bahwa:

Sangat penting sekali karena guru adalah ujung tombak dari sekolah, guru itu sebagai contoh buat anak-anak sebagai petunjuk dalam mendidik sangat penting sekali kompetensi guru, kalau guru tidak berkompeten maka hasil anak didiknya tidak akan berkompeten, dan jika guru berkompeten maka akan menghasilkan generasi penerus anak yang berkualitas. kalau penilaian guru memang masing-masing guru mempunyai kualitas kompetensi yang ada tinjauan kemudian perbaikan dengan perbaikannya bentuk pelatihan, muncul guru guru yang memang sesuai jurusannya ketika seminar saya himbau dan saya dorong untuk mengikuti seminar tersebut.⁵⁴

Guru didalam sekolah khususnya SMA perjuangan Terpadu adalah ujung tombak dari sekolah, guru itu sebagai contoh buat anak-anak sebagai petunjuk dalam mendidik sangat penting sekali kompetensi guru. Kualitas peserta didik dapat dilihat dari guru yang berperan sebagai pendidik disekolah

Maka untuk menghasilkan kompetensi guru yang baik sekolah mengadakan supervise. Supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual atau kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dan kurikulum. supervisi sebagai sisi kurikulum. Teknis pelaksanaan supervisi secara individual atau berkelompok. Supervisor dapat mengadakan pertemuan pribadi

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Edi Triyono sebagai kepala sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021 pukul 12:32

dengan guru yang disupervisi atau mengadakan rapat guru untuk membahas temuan hasil supervisi yang dilakukan sebagai bentuk pembinaan untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi. Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru. Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan dasar adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Pelaksanaan supervisi sebagai bentuk kegiatan pengawasan berdasarkan data, fakta yang obyektif merupakan sebuah wilayah kerja yang independen dalam sistem pendidikan. Berdasarkan pembagian dalam sistem pendidikan terdapat empat buah sistem yang saling berkaitan yang dapat dilihat pada. Keempat sistem tersebut tidak hanya saling berhubungan bahkan beririsan atau bahkan pada suatu ketika ada bagian dari sistem yang tidak menjadi ranah sistem lainnya. Sistem pengawasan digambarkan dengan garis putus-putus, sedangkan sistem yang lain digambarkan dengan garis utuh. Hal ini dimaknai bahwa wilayah kerja pengawasan adalah independen, tetapi tetap memiliki hubungan dengan ketiga sistem lainnya. Maka dalam hal ini untuk meningkatkan kompetensi atau kualitas pada guru disampaikan bapak Edi Triyono, S. Pd sebagai Kepala sekolah di sekolah SMA Perjuangan Terpadu

Yang pertama supervisi, yang kedua pelatihan perangkat pembelajaran, kemudian pelatihan metode pembelajaran, evaluasi diri dari guru masing-masing di tinjau dalam satu bulan sekali.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang ditambahkan Ibu Melidia, S.

Pd sebagai ketua Komite di sekolah SMA Perjuangan Terpadu bahwa:

Kepala sekolah sering mengundang saya sebagai komite untuk dimintai saran dan pendapat tentang program sekolah di SMA ini. Komite ikut berperan dalam penyusunan program sekolah karena setiap awal tahun kepala sekolah memberikan draft program sekolah dan saya disuruh memberikan saran dan masukan.⁵⁶

Dalam hal ini komite berperan penting menjadi salah satu supervisor yang ada di SMA Perjuangan Terpadu sehingga Ketua komite sekolah menjadi salah satu orang yang selalu diminta pendapat tentang program kerja yang ada di SMA Perjuangan Terpadu.

Hal ini ditambahkan Bapak Muhammad zakaria, S. Pd, sebagai guru bidang studi bahasa jepang di sekolah SMA Perjuangan Terpadu tentang evaluasi beliau mengatakan:

Meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini sebenarnya untuk meningkatkan kompetensi guru harus banyak pelatihan karna jujur saya sendiripun sudah lama mengajar kalau pindah mengajar kesekolah lain ada hal yang saya belum ketahui dalam kompetensi guru jadi harus bnayak-banyak pelatihan atau mencari ilmu sendiri di luar dan dari pengalaman juga perlu.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Edi Triyono sebagai kepala sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021 pukul 12:32

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Melidia, S. Pd sebagai ketua Komite sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021 pukul 13:38

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Zakaria sebagai guru bidang studi bahasa jepang di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 10 juni 2021 pukul 10:27

Program kerja sekolah dapat diartikan sebagai proses perencanaan terhadap semua hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penyusunan Program Kerja Sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi daerah sekitar, kondisi sosial budaya masyarakat sekitar, dan juga kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penyusunan program sekolah tidak boleh menyimpang dan harus relevan dengan visi, misi, serta tujuan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan. Penyusunan Program Kerja Sekolah juga perlu dilakukan secara sistematis, rinci, terukur, serta dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan Program Kerja Sekolah dilakukan dengan memperhatikan potensi sekolah, kekuatan dan kelemahan sekolah, tantangan eksternal dan internal yang akan dihadapi, serta hambatan dalam pelaksanaan program. Kesuksesan penyelenggaraan pendidikan pada sebuah sekolah salah satunya ditentukan oleh perencanaan Program Kerja Sekolah yang matang. Tujuan umum dari penyusunan Program Kerja Sekolah, antara lain sebagai berikut. 1) Untuk menyatukan pandangan dan cita-cita seluruh warga sekolah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu. 2) Untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas pengelolaan sekolah sesuai tupoksi masing-masing. 3) Untuk memudahkan dalam melakukan evaluasi tugas pengelolaan sekolah 4) Untuk memberikan gambaran nyata kondisis sekolah saat ini dan satu tahun yang akan datang. 5) Sebagai bentuk laporan tertulis kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan

sekolah. 6) Sebagai bahan kajian bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah yang bersangkutan.

Penyelenggara Program Kerja Sekolah adalah seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan peserta didik sebagai sasarannya. Komponen penyelenggara Program Kerja Sekolah antara lain sebagai berikut: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas), Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras), Guru, Wali Kelas, Guru Bimbingan Konseling, Tenaga Administrasi (Tata Usaha), Pustakawan, dan Komite Sekolah.

Maka program kerja sekolah di SMA Perjuangan Terpadu diantara dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Edi Triyono sebagai berikut:

Cara mengetahui karakter guru bermutu atau guru hebat di Sekolah yang pertama dari responden dari siswa atau warga sekolah selain itu dari hasil supervisi yang telah saya jalankan untuk penilaian dewan guru dalam mengajar. Kemudian melakukan pengelompokan guru dalam kegiatan pembelajarandengan yang namanya MGMP sekolah sesuai dengan rumpunnya sains dengan sains, bahasa dengan bahasa, IPS dengan IPS, selain itu membuat rumpun masing masing, yaitu rumpun agama dengan agama, PKN gabung dengan IPS. Pembinaan yang dilakukan guru di sekolah ini untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dalam mengajar yakni setiap hasil supervisi maka saya evaluasi bagaimana untuk memperbaiki cara mengajar sebuah metode yang berkualitas yang bisa di serap oleh anak-anak maka itu makanya ditinjau lagi dan di evaluasi kembali jangan sampai ketika hasil supervisi awal yang semester satu maupun dua hasilnya sama maupun menurun kalau bisaa nilai hasilnya makin meningkat. Jika beberapa pelanggaran yang pernah dilakukan oleh guru sehingga mengganggu proses belajar mengajar kepada siswa, maka cara bapak dalam mengatasinya yang pertama adalah kehadiran guru dana disiplin guru yang saya lakukan saya panggil guru tersebut supaya diperbaiki disiplin lagi, yang kedua adalah menyiapkan perangkat pembelajaran ini disipkan terlalu dan masih banyak kekurangan untuk itu saya saya antisipasinya saya membuat pelatihan perangkat pembelajaran mengundang tim ahli. Maka untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah

khususnya kepada guru yang pertama adalah memeberikan contoh yang kedua adalah absensi online itu *fingerprint*.⁵⁸

Penyelenggara Program Kerja Sekolah adalah seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan peserta didik sebagai sasarannya Cara mengetahui karakter guru bermutu atau guru hebat dari responden dari siswa atau warga sekolah, melakukan pengelompokan guru dalam kegiatan pembelajarandengan yang namanya MGMP sekolah sesuai dengan rumpunnya, dan pembinaan yang dilakukan guru. Jika beberapa pelanggaran yang pernah dilakukan oleh guru sehingga mengganggu proses belajar mengajar kepada siswa, memanggil guru tersebut supaya diperbaiki disiplin lagi, menyiapkan perangkat pembelajaran membuat pelatihan perangkat pembelajaran mengundang tim ahli. Maka untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah SMA Perjuangan Terpadu khususnya kepada guru yang pertama adalah memeberikan contoh yang kedua adalah absensi online itu fingerprint.

Hal ini ditambahkan melalui hasil wawancara dengan Bapak Akbar Agung sebagai guru bidang studi di sekolah SMA Perjuangan Terpadu mengatakan:

Meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini ada namanya supervisi jadi setiap bulan atau enam bulan sekali itu kepala sekolah memberikan pelatihan atau penilaian kepada guru nah disitu bisa membuat meningkatkan setiap kompetensi guru mulai dari teknik mengajar penyampaian materi cara pembuatan soal dan sebagainya itu salah satu cara sekolah dan kepala sekolah untuk meningkat kompetensi guru di sekolah ini. Dalam proses belajar mengajar mengajar untuk melaksanakan programm kerja yaitu Strategi pembelajaran itu yang pertama kita harus menyiapkan materi apa saja yang ingin kita sampaikan dalam waktu satu semester atau satu tahun. Yang kedua itu model pembelajarannya misalnya mau model

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Triyono sebagai kepala sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021 pukul 12:32

memakai PPT kah, menggunakan video pembelajaran kah atau lain-lain. Yang ketiga itu setiap di akhir semester atau di akhir bab kita melakukan evaluasi kita lihat kira-kira bab ini siswa itu meningkat atau menurun kita lihat cara kita sudah benar atau salah atukah siswa yang kurang mengerti dari kita mengajar dan sebagainya. Kalau itu si saya ada pendalaman materi jadi misalnya kelas sudah selesai tiba-tiba ada murid ada yang panggil saya bertanya saya belum mengerti oke kita jelaskan lagi di akhir waktu atau di setelah pelajaran selesai. Menggunakan alat peraga media dan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar misalnya saya memakai sumber bukunya ngambil dari jurnal-jurnal atau dari web-web geografi saya ini kebanyakan mengajar geografi biasanya sayang mengambil tentang dari youtube atau sebagainya. Untuk sampai saat ini tingkat efektifitasnya saya pikir efektif karna siswa itu tidak bosan karna saya tidak memberikan materi hanya tulisan saja tapi saya selingan dengan video-video animasi atau tentang lingkungan hidup dan sebagainya. Jadi enakny ngajar geografi saya mengajar tidak hanya teori bisa juga tentang kehidupan bumi tentang lingkungan sosial dan sebagainya. Memberikan hukuman kepada murid yang melanggar disiplin Kalau pada ajaran tahun ini biasanya kalau siswa yang jarang mengerjakan tugas atau jarang yang masuk kelas biasanya di panggil orangtua siswa kesiswa jadi di beri pemberitahuan orangtuanya diberi pengeluhannya maunya bagaimana jadi kita ambil jalan tengahnya. Cara guru dalam memahami murid dalam proses mengajar kepada peserta didiknya nama pasti inget karna di sekolah ini siswa tidak terlalu banyak sekali rata-rata siswanya ada 20 sampai 25 siswa perkelasnya jadi kita masih bisa mengingat-ingat siswa jadi masih mudah untuk mengingat Sering ngobrol sharing pengalaman dan komunikasi dengan semua anak-anak jadi guru tidak boleh fokus dengan satu murid misalnya didalam kelas terdapat 30 siswa kita dekatkan satu-satu kita nilai mereka ini orangnya gimana sih, sifatnya kaya gimana, mereka ini senangnya dideketin kaya apa trusjuga mereka senangnya cara mengajarnya kaya apa jadi kita tanyakan satu persatu kepada murid jadi kita tidak hanya fokus mengajar saja tidak peduli dengan murid, tapi kita tanya fokus juga kepada murid begitu si dari saya. Cara bapak untuk meningkatkan standar perilaku kepada peserta didik susah karna pembelajaran online karna kita tidak bisa ketemu langsung untuk menegur langsung meskipun dalam zoom atau live kita tegur juga jarang nongol biasanya kita panggil orangtuanya biar anaknya tau seperti apa. Menghadapi siswa yang sulit diatur dalam pembelajaran yakni kedisiplinan saya biasanya masuk kelas tepat waktu mislkan jam 8 masuk saya absen itu maksimal 15 menit setelah jam 8 lewat jam itu saya anggap siswa tidak hadir agar siswa tetap disiplin meskipun siswa tetap masuk Untuk melaksanakan progja guru melakukan ketika tidak berhalangan hadir dalam menjalankan tugas mengajar biasanya saya izin dulu kepada sekolah khususnya kepada guru piket untuk memberikan tugas kepada siswa agar mereka tidak kosong dalam pelajaran saya ketika saya tidak hadir mengajar. bentuk kerjasama bapak/ibu sebagai guru dengan kepalasekolah, orang tua siswa atau guru lainnya? Kerjasama kita dengan guru biasanya kita membuat pelatihan-

pelatihan seperti guru A mengajar nanti kepala sekolah dan guru yang lainnya melihat cara mengajarnya bagaimana dan setelah itu kita memberi penilaian. Guru juga berkomunikasi dengan siswa siswa sering bertanya, ajak ngobrol, dan tanyajawab meskipun diluar kelas, yang kedua itu kita saling menyapa ketika kita bertemu siswa.⁵⁹

Supervisi jadi setiap bulan atau enam bulan sekali itu kepala sekolah memberikan pelatihan atau penilaian kepada guru nah disitu bisa membuat meningkatkan setiap kompetensi guru mulai dari teknik mengajar penyampaian materi cara pembuatan soal dan sebagainya itu salah satu cara sekolah dan kepala sekolah untuk meningkat kompetensi guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu.

Sedangkan Ibu Melidia sebagai salah satu komite disekolah SMA Perjuangan Terpadu menyampaikan harapannya agar supervise berikutkan yakni sekolah bisa menambahkan guru PNS, beliau mengatakan:

Usulan/masukan ibu untuk meningkatkan kompetensi guru SMA Perjuangan Terpadu, Guru nya agar ditambah khususnya guru PNS, kegiatan siswa dimaksimalkan pada saat ini karna masih pembelajaran daring di masa panedmi ini, pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensinya karna masa pandemi ini yang sulit kita alami. Komite sekolah juga mempunyai peran dalam penyusuna program program sekolah tentang kurikulum SMA Perjuangan Terpadu maka dalam hal ini sangat bagus dengan menggunakan kurikulum 2013 dan lengkap semua kegiatan sekolah terinci didalamnya. Prestasi di SMA Perjuangan Terpadu sudah maksimal tetapi belum maksimal. Karna sekolah ini bisa terbilang baru yang berdiri 23 juni 2017 bisa lebih berkembang lagi dalam prestasi di sekolah. Dalam progja guru terhadap kualitas siswa SMA Perjuangan Terpadu sudah bagus dapat dilihat kualitas guru bagus buktinya bisa mencetak siswa-siswa prestasi. Dan dari dukungan orang tua siswa dalam emperhatikan belajar anak. Untuk melaksanakan program kerja sekolah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, komite dan masyarakat, komite sering diundang ke sekolah untuk musyawarah. Kerjasamanya bagus. Sekolah ada kegiatan apapun komite dan orang tua selalu diberi informasi, baik sekolah membutuhkan dukungan dana ataupun lainnya. Untuk melaksanaka berbagai macam program kerja yang dilakukan menggunakan sarana dan prasarana SMA Perjuangan

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Akbar Agung, S. Pd sebagai guru di SMA Perjuangan Terpadu, tanggal 10 juni 2021, pukul 10:58

Terpadu sudah memenuhi kebutuhan sekolah sudah cukup memenuhi diantaranya Untuk bangunan milik sendiri, terdiri dari 2 lantai, lantai 1 terdiri atas 8 ruang, lantai 2 untuk Gedung serbaguna. Memiliki 5 Ruang kelas, 5 labotarium, dan perpustakaan. Dan sekolah ini masih terbilang baru di bangun pada tahun 2017 jadi masih bisa lebih berkembang dalam meningkatkan semua sarana. Dan alhamdulillah pada tanggal 29 Mei 2019 bisa mendapatkan akreditasi A sekolah ini.⁶⁰

Dalam hal ini melauai hasil wawancara dengan ibu Melidia, S.Pd diharapkan agar sekolah bisa menambah guru khususnya guru PNS yang berkualitas agar dapat menjadikan sekolah lebih unggul lagi.

Hal ini ditambahkan Bapak Muhammad zakaria, S. Pd, sebagai guru bidang studi bahasa jepang di sekolah SMA Perjuangan Terpadu:

Siswa belum menguasai pelajaran secara menyeluruh saya lakukan memberikan latihan-latihan tambahan kepada siswa. Bapak ketika ada siswa yang lamban menerima pelajaran terus diulang-ulang terus kalau bahasa Jepang misalnya kaya kosa kata kan daya tangkap dan daya serapnya kan beda-beda metode drill klawu saya yang diulang-ulang terus doang terus sampai bisa itu dan lebih banyak menghapal kosa kata. Mmenggunakan alat peraga media dan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar seperti vidio, komik ya kalau alat biasanya si pakai sodo itu untuk belajar huruf bahasa jepang huruf Hiragana Katakana itu pakai semuanya dan tingkatan efektivitasnya harus di ukur dulu dan slama ini saya mengajar si cukup efektif apalagi yang menggunakan media untuk proses menghapal huruf sangat bagus ya untuk siswa itu.⁶¹

Hal ini ditambahkan Bapak Abdul Rahman, M.Pd sebagai kesiswaan dan guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu:

Dengan menggunakan pendekatan secara verbal dan memberikan materi tambahan. Berdiskusi secara pribadi dengan siswa untuk menanyakan apa saja

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Melidia, S. Pd sebagai ketua Komite sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021 pukul 13:38

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Zakaria sebagai guru bidang studi bahasa jepang di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 10 juni 2021 pukul 10:27

kendalanya dalam belajar Saya akan mengevaluasi saya sendiri, mengevaluasi materi-materi, dan mengevaluasi siswa.⁶²

Selanjutnya evaluasi, evaluasi tentunya adalah untuk memperbaiki kekurangan dan kendala. Evaluasi sering kali kita temui pada sebuah pekerjaan yang telah dilakukan. Evaluasi adalah penilaian kinerja, di mana setelah bekerja atau belajar, ada uji kompetensi yang harus dihadapi untuk menguji pemahaman. Evaluasi sangat lazim dilakukan dalam dunia kerja. Tujuan evaluasi ini tentu supaya segala pekerjaan yang dilakukan tetap sesuai dengan rencana awal. Evaluasi adalah salah satu cara terbaik untuk menguji efektifitas dan produktifitas dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Evaluasi juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan. Evaluasi dapat dilakukan baik itu dalam lingkup individu, kelompok, dan lain sebagainya Sebelum mengetahui tujuan evaluasi, kamu perlu memahami pengertian evaluasi terlebih dahulu. Secara sadar atau tidak sadar, kamu akan selalu melakukan evaluasi dalam setiap aspek kehidupan. Secara umum evaluasi adalah suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai. Tujuan evaluasi ini biasanya adalah untuk mengumpulkan data dan membandingkannya dengan standar tujuan yang ingin dicapai, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan

⁶²Wawancara dengan Bapak Abdul Rahman, sebagai kesiswaan dan guru sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021 pukul 13:02

evaluasi adalah untuk membuat perbaikan agar pekerjaan selesai sesuai dengan rencana. Tujuan evaluasi akan memberikan hasil yang berguna untuk perencanaan lanjutan dengan memperbaiki kekurangan dan kendala, baik dalam proses administrasi maupun manajemen. Tujuan evaluasi ini akan sangat penting dilakukan pada manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Fungsi evaluasi terdairi dari: 1) Fungsi Selektif adalah fungsi yang dapat menyeleksi seseorang apakah memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Misalnya; menentukan seseorang diterima kerja atau tidak, menentukan seseorang naik jabatan atau tidak, dan lainnya. 2) Fungsi diagnosa bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seseorang dalam bidang kompetensi tertentu. Misalnya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seorang siswa dalam bidang studi yang didapatkannya di sekolah. 3) Fungsi penempatan bertujuan untuk mengetahui di mana posisi terbaik seseorang dalam suatu bidang tertentu. Misalnya untuk mengetahui posisi terbaik seorang karyawan sesuai dengan bidangnya di dalam suatu perusahaan. 4) Fungsi Pengukuran Keberhasilan. Dalam hal ini, evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk metode yang dipakai, penggunaan sarana, dan pencapaian tujuan. Tahapan evaluasi dalam kegiatan evaluasi terdapat beberapa tahapan penting yang saling mendukung satu sama lainnya. Mengacu pada pengertian evaluasi, adapun tahapan-tahapan evaluasi adalah sebagai berikut: 1) Menentukan topik evaluasi, yakni menentukan topik atau agenda yang akan dievaluasi sehingga tidak melebar dan fokus. 2) Merancang kegiatan evaluasi, yaitu merencanakan atau mendesain kegiatan evaluasi agar tidak ada aspek atau pelaksanaannya yang tertinggal. 3) Pengumpulan data, yaitu

kegiatan untuk mengumpulkan materi dan mencatat setiap data atau informasi yang akan disampaikan dalam evaluasi. 4) Pengolahan dan analisis data, yaitu kegiatan untuk mengolah informasi dengan mengelompokkan data sehingga lebih mudah dalam melakukan analisis serta menjadi tolak ukur seberapa lama waktu evaluasi akan digelar. 5) Pelaporan hasil evaluasi, yaitu setelah melakukan berbagai kegiatan evaluasi, maka harus dilanjutkan dengan membuat laporan agar bisa menjadi acuan untuk membuat kegiatan di kemudian hari.

Maka dalam hal evaluasi sekolah SMA Perjuangan Terpadu dijelaskan melalui hasil wawancara yang disampaikan bapak Edi Triyono, M, Pd sebagai Kepala sekolah di sekolah SMA Perjuangan Terpadu mengatakan:

Kepala Sekolah juga menilai kinerja guru secara rutin, evaluasi dalam waktu dua minggu sekali, Melaksanakan program khusus yang dilakukan sekolah ini untuk meningkatkan kualitas lulusan terhadap siswa contohnya yaitu mengadakan pelatihan PTK yaitu penelitian tindakan kelas dan itu adalah sudah menghasilkan produknya jadi masing-masing guru memang seharusnya membuat PTK karna tidak belum tentu apa yang kita hasilkan itu sudah diterima oleh anak-anak, setelah itu kita cari sama sama solusinyadengan adanya PTK. Strategi bapak dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja yang pertama adalah mengadakan pelatihan, yang kedua evaluasi, yang ketiga adalah motivasi dengan gurubahwa kegiatan ibadah ditingkatkan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan yang mulia mendapatkan pahala dunia dan akhirat. Setiap tenaga kependidikan di sekolah ini ketika mengalami suatu kesulitan dalam mengajar berkonsultasi dengan bapak untuk meminta bantuan “saran, atau kritik bahwa pertama disiplin di anak, jadi ketika anak seharusnya sudah standby di KBM pelajaran mereka di kontak tidak bisa, di telpon tidak bisa, ternyata anak ketiduran, dan bangunnya kesingan nah maka itu mencari solusinya dengan saya dan kurikulum. Memberikan dukungan yang bapak berikan tersebut mendapatkan apresiasi yang baik dari semua guru di lembaga iniagar diterima dan dapat di dukung karna setiap kali ada kegiatan harus ada yang mengawasi di setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari disekolah alhamdulillah semua guru mensupport dan mendukung. Cara bapak mengevaluasi guru dalam meningkatkan kompetensi guru masing-masing guru jalur supervisi dan supervisi bukan dari saya sendiri tetapi dibantu oleh guru yang berkompeten guru yang memang sudah senior nah itu untuk menilai guru-guru yang di

bawah selain mereka sendiri evaluasi itu bukan hanya dari saya dan dewan guru tetapi dari siswapun kita terima respondennya masukan-masukan dari anak-anak karna anak-anak sendiri yang merasakan apa yang sudah diajarkan kepada mereka.⁶³

Evaluasi dalam dilakukan dua minggu sekali, Melaksanakan program khusus yang dilakukan sekolah ini untuk meningkatkan kualitas lulusan terhadap siswa Strategi dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja yang pertama adalah mengadakan pelatihan, yang kedua evaluasi , yang ketiga adalah motivasi dengan gurubahwa kegiatan ibadah ditingkatkan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan yang mulia mendapatkan pahala dunia dan akhirat. Setiap tenaga kependidikan di sekolah ini ketika mengalami suatu kesulitan dalam mengajar berkonsultasi dengan bapak untuk meminta bantuan “saran, atau kritik bahwa pertama disiplin di anak, jadi ketika anak seharusnya sudah standby di KBM pelajaran. Cara bmengevaluasi guru dalam meningkatkan kompetensi guru masing-masing guru jalur supervisi dan supervisi bukan hanya kepala sekola saja melainkan dibantu oleh guru yang berkompeten guru yang memang sudah senior nah itu untuk menilai guru-guru yang di bawah selain mereka sendiri evaluasi itu bukan hanya dari saya dan dewan guru tetapi dari siswapun kita terima respondennya masukan-masukan dari anak-anak.

Hal ini ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Akbar Agung sebagai guru bidang studi di sekolah SMA Perjuangan Terpadum mengatakan:

Bentuk penilaian atau evaluasi yang diterapkan kepada siswa yakni kepada murid itu ada ulangan harian ada penilaian awal semester dan akhir semester.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Edi Triyono sebagai kepala sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021 pukul 12:32

Krena alasan saya untuk memilih profesi dibidang pendidikan dan menurut tugas seorang guru adalah yang pertama saya senang dalam mengajar dan senang bertemu dalam bertemu dengan orang-orang baru dan bertemu dengan anak-anak, dan saya senang berbagai ilmu dan pengalaman. dan mengajar juga bukan hanya dengan materi tetapi juga dengan pengalaman hidup kita pengalam apa saja yang telah kita dapat berbagi kepada anak-anak jadi mereka tau kehidupan yang sebenarnya bagaimana kehidupan yang akan datang jadi mereka itu punya ilmu kehidupan tapi juga mendapat ilmu tentang pendidikan. Jadi saya senang aja mengajar, mengobrol dengan anak-anak berbagi cerita pengalaman. Maka untuk memilih dan menentukan materi pembelajaranyakni patokannya dari kurikulum jadi saya mengikuti kurikulum saja misalnya bulan ini babnya apa ya kita ikutin aja yang sudah ada patokannya, hal ini lah yang harus kita evaluasi karena kita sebagai guru.⁶⁴

Bentuk penilaian dan evaluasi murid dalam salah satu mata pelajaran yakni dapat dilihat dari hasil ulangan harian ada penilaian awal semester dan akhir semester.

Hal ini ditambahkan Bapak Muhammad zakaria, S.Pd, sebagai guru bidang studi bahasa jepang di sekolah SMA Perjuangan Terpadu tentang evaluasi beliau mengatakan:

Bentuk penilaian atau evaluasi yang Bapak terapkan agar siswa bisa mencapai prestasinya dalam belajar di bahasa jepang itukan ada 4 kemampuan bahasa pertama ada membaca, kedua menulis, ketiga mendengarkan dan ke empat berbicara, nah itu untuk evaluasi klaw bisa 4 aspek itu saya masukan nah itu palingpenilain untuk membaca, menulis bisa soalnya bisa berupa teks, berupa membuat karangan nah sekarang kalau untuk yang tadi berbicara bisa saya evaluasinya dengan lebih kepraktek dialog, bikin drama atau membuat dialog singkat berdua sama temen. Dalam hal melanggar disiplin Ya kalau disiplin si saya tipe orang yang jarang menghukum jujur kalau saya tapi kalau saya lebih ke ini memberikan hukuman yang tidak berupa hukuman fisik itu yang paling kalau saya karena bahasa Jepang misalnya di kelas ada yang mengantuk itu atau yang saya paling saya suruh hapalin aja lurus ke depan jadi lebih supaya belajar juga.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Akbar Agung, S. Pd sebagai guru di SMA Perjuangan Terpadu Tanggal 9 juni 2021 pukul 10:58

Untuk meningkatkan standar perilaku kepada peserta didik yang pertama itu saya berusaha memberikan contoh yang terbaik apalagi saya mengajar bahasa jepang harus yang namanya contoh berupa budaya jepang yang harus memberikan contoh Misalnya tepat waktu kita selalu di waktu yang tepat jadi saya sebelum masuk kelas 5 menit sebelum masuk kelas atau tepat waktu, atau kerapihan saya tunjukkan kalau disini sepatunya dilepas dan memberikan contoh dalam merapikan sepatu dan memberikan contoh budaya dari sana yang baik untuk diterapkan dalam belajar kepada perilaku siswa. Bentuk kerja sama bapak sebagai guru dengan kepala sekolah, orangtua siswa dan guru lainnya kepala sekolah saya selalu mengikuti arahan dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah jadi kalau saya sih seperti tolong ya membuat ini begini saya kerjakan in syaa Allah kalau saya ke orang tua itu biasanya walikelas jadi saya jarang berhubungan dengan orang tua siswa nah kalau sesama guru saya saling membantu saja kalau saya pernah tidak mengerti membuat administrasi guru karna saya baru awal menjadi guru dan berbeda disini membuat administrasi saya meminta tolong dengan guru yang lain, dan kalau ada guru lain yang meminta batu saya tolong gitu. Evaluasi yang didapat melalui kritikan dari orangtua siswa itu baik saya sih selalu terima karna demi saya juga agar saya bisa menjadi yang lebih baik lagi dalam mengajar. Maka yang dilakuka adalah menjaga komunikasi dengan siswaa gar pelajaran daring agak susah jujur saya jadi masih komunikasi luar aja gtu, kalau saya jarang untuk memberikan komunikasi lebih dalam dekat tidak terlalu.⁶⁵

Bentuk penilaian atau evaluasi terapkan terkhusus pada bidang studi bahasa jepang di SMA Perjuangan Terpadu adalah dilihat dari 4 kemampuan bahasa yang dimiliki siswa yakni pertama ada membaca, kedua menulis, ketiga mendengarkan dan ke empat berbicara, nah itu untuk evaluasi klaw bisa 4 aspek itu saya masukan nah itu palingpenilain untuk membaca, menulis bisa soalnya bisa berupa teks, praktek dialog, membuat drama sesama teman, menjaga kesiapan, dan lain sebagainya. Evaluasi juga didapat melalui kritikan dari orangtua siswa itu baik saya sih selalu terima guna menjadi guru bidang studi bahasa jepang yang lebih baik lagi dalam mengajar. Dalam hal evaluasi juga dilakukan penjagaan komunikasi dengan siswaa gar pelajaran daring agak susah jujur saya jadi masih komunikasi luar aja

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Zakaria sebagai guru bidang studi bahasa jepang di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 10 juni 2021 pukul 10:27

itu, kalau saya jarang untuk memberikan komunikasi lebih dalam dekat tidak terlalu, karena kritikan yang lebih banyak datang itu terjadi ketika saat pembelajaran masa pandemi melalui daring.

C. Pembahasan

Pembahasan hal ini merupakan rangkuman dari uraian yang telah peneliti sajikan pada pembahasan didepan dan didukung oleh kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* dan wawancara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sebagai pembuktian bahwa kompetensi guru disekolah itu sangat penting untuk pendidikan agar guru dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang penting untuk mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pendidikannya disekolah. Berdasarkan kompetensi guru disekolah SMA Perjuangan Terpadu sebagai lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas peserta didiknya dengan mementingkan kompetensi guru di sekolahnya. Dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru disekolah SMA Perjuangan Terpadu memiliki supervisi jadi setiap bulan atau enam bulan sekali itu kepala sekolah memberikan pelatihan atau penilaian kepada guru, yang dapat meningkatkan setiap kompetensi guru mulai dari teknik mengajar penyampaian materi cara pembuatan soal dan sebagainya itu salah satu cara sekolah dan kepala sekolah untuk meningkat kompetensi guru di sekolah.

Dan untuk itu perlu diperhatikan dalam memilih seorang guru yang berkompeten itu sangat penting, karna guru ini akan dicontoh oleh peserta didiknya di sekolah maupun diluar sekolah. Bahwa seorang guru harus menjadi teladan yang

baik dan akhlak yang mulia, keikhlasan dalam bekerja dan mendidik. Dalam mendidik sulit untuk mengajar kecuali guru yang sudah berkompeten dalam mengajar dan mendidik. Maka untuk mempersiapkan guru yang berkompeten secara khusus untuk profesi mengajar yang baik, sehingga guru akan mahir dalam mata pelajarannya, berpengetahuan tentang metode pengajarannya, ahli dalam memahami jiwa anak-anak, kecenderungan, kecenderungan dan naluri, sehingga guru dapat mendidik mereka dan mengajari mereka kebiasaan-kebiasaan terbaik, Dari kemandirian, ketekunan, pengendalian diri, kerja sama, kejujuran, pengorbanan, kesetiaan, dan ketulusan, karena guru memberi mereka penghargaan, dan mengarahkan mereka ke jalan yang baik dan benar.

1. Kompetensi guru dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*

Kompetensi guru dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* mendefinisikan sebuah kompetensi yang harus melekat pada diri seorang guru, yaitu : kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, yang sangat penting harus dimiliki oleh seorang guru agar menjadi guru yang berkualitas dalam mendidik muridnya.

Seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tanggung jawab yang begitu besar dan tidak mudah. Untuk itu seorang guru memiliki dan menguasai kompetensi keguruannya. Sehingga memiliki kepribadian guru yang penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, maupun hak dan kewajiban. Maka dari itu, pemerintah telah mengatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan

dalam memenej proses pembelajaran sedangkan dalam kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* guru pun harus memiliki kemampuan melakukan proses pembelajaran dengan baik seperti kemampuan memilih metode pengajaran, dan penggunaan ilustrasi, kompetensi kepribadian adalah memiliki kepribadian yang mantap, berakhlaq mulia, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik, dalam Kitab *Ushūlut Tarbiyah wa At Ta'lim* seorang guru harus memiliki sifat *jismiyah* (fisik), sifat *aqliyah* (akal), sifat *akhlakiyah* (akhlaq), yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran serta luas dan mendalam, dan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dengan siswa, stakholder, orang tua siswa, dan masyarakat.

2. Relevansi kompetensi guru di sekolah SMA perjuangan Terpadu dengan kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim*

Kompetensi guru itu sangat penting untuk dikuasai oleh guru, agar guru menjadi berkualitas saat mendidik pesrta didiknya disekolah. Dan di sekolah SMA Perjuangan Terpadu sangat mementingkan kompetensi guru disekolah karna guru adalah ujung tombak dari sekolah, guru itu sebagai contoh buat anak-anak sebagai petunjuk dalam mendidik sangat penting sekali kompetensi guru, kalau guru tidak berkompeten maka hasil anak didiknya tidak akan berkompeten, dan jika guru berkompeten maka akan menghasilkan generasi penerus anak yang berkualitas. Dengan relevansi ini dimaksudkan dapat ditarik benang merah yaitu adanya kesesuaian dan keserasian antara kompetensi sekolah SMA Perjuangan Terpadu dengan kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* tentang pokok-pokok pendidikan islam dalam

mengajar. Sehingga dapat dijadikan sebuah acuan bagi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah SMA Perjuangan Terpadu.

Apabila ditinjau dari materi yang ditawarkan, pemaparan dalam kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* memiliki relevansi dengan kompetensi di sekolah SMA Perjuangan Terpadu. Hal ini karena kitab *Ushūlut Tarbiyah Wa At-Ta'lim* bisa dijadikan rujukan dan acuan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan baik.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik di sekolah. Guru disekolah menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah. Guru disekolah memiliki peran dalam membantu perkembangan peserta didiknya disekolah untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Kemampuan pedagogis seorang guru sangatlah berhubungan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, karna kemampuan pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik di sekolah, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Betapa besarnya pengaruh guru dalam kemampuan pedagogis terhadap keberhasilan peserta didik disekolah. Maka kemampuan pedagogis haruslah dimiliki oleh seorang guru agar meningkatnya kualitas dan kuantitas dari guru

tersebut dan peserta didiknya. Seorang guru tidak menguasai kemampuan pedagogis, maka guru tersebut tidak berkeinginan untuk mendapatkan keberhasilan dari proses pembelajaran dan mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik secara maksimal.

Kemampuan pedagogis sangat dibutuhkan karena ilmu teknik mengajar ini sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Salah satu contoh dari kemampuan pedagogis adalah seorang pendidik harus mampu merancang (planning) pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Merancang pembelajaran berarti mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatunya sebelum melakukan proses pembelajaran. Maka guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu untuk merancang pembelajarannya itu mengikuti dari kurikulum sekolah ini yang menggunakan kurikulum 2013 yang terbaru, dan mengikuti keadaan sekolah dan peserta didiknya pada saat ini, dan dengan cara kognitif efektif dan segi materi. Apabila seorang guru mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatunya sebelum melakukan proses pembelajaran, maka akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik, lebih tersusun dan lebih rapih. Dengan perancangan yang matang maka hasilnya pun akan lebih baik.

Kompetensi Kepribadian merupakan faktor penting bagi guru. Kepribadian itu yang akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak peserta didiknya di sekolah, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari esok anak didiknya, terutama bagi siswa yang masih sangat muda dan mereka yang sedang mengalami masa goncangan remaja,

sebab mereka belum mampu melihat dan memilih nilai dalam kepribadian seseorang. Dan Saat-saat seperti ini proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan.

Kepribadian seorang guru di sekolah memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran saat di sekolah. Kepribadian seorang guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk kepribadiannya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Oleh sebab itu di sekolah SMA Perjuangan Terpadu pada seorang guru untuk meningkatkan standar perilaku kepada peserta didik, pertama itu seorang guru berusaha memberikan contoh yang terbaik dalam mengajar harus yang namanya contoh misalnya tepat waktu kita selalu di waktu yang tepat jadi guru sebelum masuk kelas 5 menit sebelum masuk kelas atau tepat waktu, atau kerapuhan guru tunjukkan berpenampilan rapih, bersih, dan tuturkata yang baik dan sopan agar dapat di contoh oleh peserta didik yang baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah, maka seorang guru harus mempunyai kepribadian dan akhlaq yang baik sehingga menjadi teladan bagi peserta didiknya disekolah. Guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu di tugaskan untuk membentuk karakter dan mempengaruhi kepribadian peserta didiknya agar tumbuh dan cenderung pada kebaikan.

Sebuah urgensi dalam pendidikan disebabkan karena ditangan seorang pendidiklah dalam sebuah metode belajar, kurikulum, alat pembelajaran lainnya akan hidup dan berperan dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat bahwa guru yang berkualitas merupakan faktor penentu dalam semua komponen sistem pendidikan sekolah SMA Perjuangan terpadu. Oleh karena itu, eksistensi seorang guru sangat berpengaruh dalam rangka mengembangkan kondisi pendidikan peserta didiknya disekolah SMA Perjuangan Terpadu.

Seperti pada penjelasan sebelumnya, bahwa menurut kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* seorang guru harus memiliki kompetensi guru Profesionalisme guru kiranya merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan pembelajaran di sekolah. Karena hanya pendidik yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Bahwa setiap orang harus mempunyai keahlian dalam bidang atau profesinya. Begitu juga seorang guru dalam mendidik peserta didiknya, gurupun harus ahli dalam bidang kependidikannya. Bahkan, guru harus benar-benar memiliki kelayakan akademik, tidak hanya sekedar dibuktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi juga harus dilengkapi oleh kualitas diri yang unggul dan profesional. Maka di sekolah SMA Perjuangan Terpadu mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sekolah sesuai dengan rumpunnya sains dengan sains, bahasa dengan bahasa, IPS dengan IPS, selain itu membuat rumpun masing masing, yaitu rumpun agama dengan agama, PKN gabung dengan IPS.

Kemampuan sosial. Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam bidang sosial. Karena seorang guru adalah bagian dari makhluk

sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Kemampuan bidang sosial ini berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berhubungan, berkomunikasi dan berinteraksi dengan pihak lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru lainnya, wali murid, dan masyarakat sekitar sekolah SMA Perjuangan Terpadu. Guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu ini dalam berkomunikasi dengan siswa sering bertanya dan tanya jawab meskipun diluar kelas atau diluar mata pelajaran, agar tetap selalu terjaga dalam berkomunikasi anatar guru dan murid, yang kedua itu kita saling menyapa guru bertemu siswa, yang ketiga itu saling mengingatkan kepada siswa untuk saling menguatkan.

Kemampuan sosial penting bagi seorang pendidik, hal ini disebabkan karena kehidupan peserta didik tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga hidup di lingkungan luar sekolah, sehingga perlu hubungan dan komunikasi yang baik antara pendidik dan pihak-pihak lain dalam rangka mengembangkan peserta didik secara optimal. Dalam kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* Bagi para guru pentingnya adalah mendahulukan kewajiban memiliki sifat tertentu yang bisa menjadikan tugasnya untuk berbagai macam kebaikan". Maksudnya adalah guru haruslah memiliki sifat-sifat (tertentu) yang bisa menjadikan tugasnya menjadi baik dari sudut manapun. Kemampuan sosial adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, guru, dan masyarakat.

Dengan demikian, dapat diambil suatu pemahaman bahwa empat kompetensi guru di sekolah sangat penting bagi lembaga pendidikan yang berkualitas. Dari serangkaian wawancara diatas dapat dikatakan bahwasanya,

keadaan guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu memiliki kompetensi guru yang baik dan sesuai dengan bidang guru masing-masing dalam mengampu pelajaran disekolah, dan mendidik peserta didik disekolah. Kemudian untuk meningkatkan kompetensi guru disekolah SMA Perjuangan Terpadu mengikuti pelatihan-pelatihan disekolah, dan mengikuti banyak-banyak pelatihan atau mencari ilmu sendiri di luar dan dari pengalaman juga perlu untuk didapat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi guru menurut buku *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* memiliki sifat sebagai guru yang berkompeten yaitu: sebagai kompetensi pedagogis itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sifat kepribadian guru atau akhlaq yang baik. seorang guru harus memiliki sifat *jismiyah* (fisik) kesehatan dalam fisiknya dan berpakaian yang baik dan berperilaku lemah, sifat *aqliyah* (akal) memiliki pikiran yang sehat, dan intensitas berpikir dan kekuatan daya ingat seorang guru, sifat *akhlakiyah* (akhlaq) yang guru miliki Murah senyum, sabar, rajin, ikhlas dalam mengajar, dan baik akhlaqnya. profesional dalam profesi sebagai guru, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan menguasai materi pelajarannya lebih dari apa yang akan guru sampaikan kepada murid-muridnya. Pentingnya kompetensi sosial sebagai guru memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, wali orangtua murid, dan masyarakat yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
2. Relevansi kompetensi guru menurut buku *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* dengan kompetensi guru di SMA Perjuangan Terpadu hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dari Segi kompetensi pedagogis guru disekolah SMA Perjuangan Terpadu sudah memiliki kemampuan mengelola pembelajaran kepada peserta didik. Artinya guru SMA Perjuangan Terpadu mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, mulai dari perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga akhir pembelajaran itu evaluasi hasil belajar. Dari segi kompetensi kepribadian guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu memiliki karakter dan kepribadian pengajar yang baik. Artinya, guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu mampu menerapkan nilai-nilai dalam bersikap dan berperilaku sebagai kepribadian guru yang dapat berimplikasi pada karakter dan pribadi peserta didik. Dari segi kompetensi profesional, guru SMA Perjuangan Terpadu memiliki kemampuan profesionalisme yang berkompeten. Artinya guru SMA Perjuangan Terpadu memiliki ilmu pengetahuan yg luas dan menguasai materi pembelajaran lebih dari guru sampaikan kepada murid-muridnya, dan guru telah di kelompokkan sesuai rumpun masing-masing dengan bidang yang di ampu guru. Dari segi kompetensi sosial, guru SMA Perjuangan Terpadu memiliki kemampuan sosial yang berkompeten. Artinya guru SMA Perjuangan Terpadu telah memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama guru, baik terhadap siswa, orangtua murid dan tenaga pendidik lainnya. Kompetensi guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu saat ini sesuai dan saling berkaitan dengan kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Talīm*.

B. Saran

Dari penelitian ini, penulis memberikan saran yang ditujukan kepada:

1. Guru di sekolah SMA Perjuangan Terpadu, hendaknya bisa terus mengembangkan kompetensi dasar guru dan dalam diri pribadi agar senantiasa menuju ke arah pribadi yang lebih baik.
2. Pelajar untuk senantiasa bisa meniru segala yang baik, yang guru contohkan, bukan hanya membandingkan antara guru saja, atau sekedar memberi ciri, tapi juga mengamalkan apa yang guru contohkan.
3. Pembaca agar bisa mengambil mana yang baik dan yang cocok untuk diadopsi dalam keseharian. Karena kompetensi guru yang diterangkan dalam kitab *At-Tarbiyatu wa At-Ta'lim* juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky, Hujair. 2018. "*Pembacaan Ulang Atas Konsep Pendidikan Dalam Islam*", (Yogyakarta: Trussmedia Grafika)
- Ahmad, Sutrisno. Dkk. 2011. "*Ushūlul Tarbiyah Wat Ta'lim*", (Gontor: Matba'ah Dar As-Salam) Juz 1,
- Azam, Khoerul. 2017. "Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab At-Tarbiyatu Wa At-Ta'lim Karya Mahmud Yunus Dan Qosim Bakri Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam" *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Besari, Anam. 2020. "Hak Dan Kewajiban Guru" *JURNAL PARADIGMA* Volume 9, Nomor 1, April 2020.
- Faisal, Imam Agus. 2013. "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kompetensi Gure (Analisis UU No, 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) ", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fathul Bari No 6496, "kitab: hal-hal yang melunakan hati, Bab: amanat diangkat", (*Ensiklopedi hadist-kitab 9 imam*), Hadis Sahih, Riwayat Bukhari No 6015.
- Ferdianto, Dwi. 2012."Konsep Guru Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tentang Guru dan Dosen", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Genting, Rahman. 2009. "*Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*". Yogyakarta: Graha Guru.
- Hamalik, Oemar. 2009. "*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Hajar Al-Asqolani, Fathul Bari, halaman 192, no 1
- Imam, Vava. 2013. "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis Uu No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)", *skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

- Ma'ruf, Muhammad. 2017. "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1 – 4)", *Jurnal Al-Makrifat* Vol 2, No 1, (April 2017)
- Mulyani, Fitri. 2009. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 03; No. 01; 2009.
- Mulyasa, 2007. "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musyadah, Arsyis. 2017. "Kompetensi Pendidik Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Terhadap Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008", *Jurnal TAWAZUN Volume 10 No.1 Januari – Juni 2017*.
- Noraziah, 2010. "*Pendidikan Alam Sekitar Dalam Pendidikan Islam: Peranan Guru*", jurnal, *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung*, Indonesia, 8-10 November 2010.
- Pratiwi, Lina Setya. 2011. "Kompetensi Kepribadian Guru Yang deal Perspekrif *Abdullah Munir Dolan Bike Sood Teachias*" skripsi, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan kalijaga.
- Rahmawati, Faida. 2004. "Konsep Akhlak Guru dan Siswa Dealam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syekh Al-Zarnai Dalam Kitab Ta lim Al-Muta'alimya)". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiono, 2015. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta,)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, Muhamad, dkk. 2010. "*Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*". Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 2003 Tentang *System Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen Tahun
2005



Lampiran – Lampiran

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fs.uii.ac.id

Nomor : 545/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 19 April 2021 M
7 Ramadan 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMA Perjuangan Terpadu
Jl. Raya Sawangan No.1, Rangkapan Jaya Baru
Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16434
di Jawa Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : DANU FIRMAN SETIAJI
No. Mahasiswa : 17422073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Kompetensi Guru Menurut Kitab Ushulut Tarbiyah Wa At -Ta'lim dan Relevansi di Sekolah SMA Perjuangan Terpadu Kota Depok Provinsi Jawa Barat

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Edi Triyono, M. Pd sebagai kepala sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021 pukul 12:32.

Wawancara dengan Bapak Abdul Rahman, M. Pd sebagai kesiswaan dan guru sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021 pukul 13:02

Wawancara dengan komite sekolah Ibu Melida, S. Pd sebagai ketua Komite sekolah di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 9 juni 2021 pukul 13:38.

Wawancara dengan guru Bapak Akbar Agung, S.Pd sebagai guru di SMA Perjuangan Terpadu 10 juni 2021 pukul 10:58.

Wawancara dengan guru Bapak Muhammad Zakaria sebagai guru bidang studi bahasa jepang di SMA Perjuangan Terpadu tanggal 10 juni 2021 pukul 10:27.

Lampiran3

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Kepala Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

A. Tujuan:

Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru dalam mengajar di sekolah SMA Perjuangan Terpadu menurut kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*

B. Tujuan Khusus:

1. Ingin mengetahui kompetensi guru berdasarkan tugas, Visi dan Misi sekolah.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya kompetensi guru di sekolah

C. Pertanyaan panduan:

Kepala Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Edi Triyono
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah SMA Perjuangan Terpadu
- 3) Pendidikan Terakhir : S2 Pendidikan MIPA

b. Pertanyaan dan jawaban penelitian

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh bapak kepala SMA Perjuangan Terpadu dalam merealisasikan visi dan misi terkait dengan kompetensi guru?

Yang pertama mengadakan rapat bulanan kemudian di tambah dengan supervisi setiap semesternya satu kali.

2. Seberapa pentingkah kompetensi guru bagi Sekolah?

Sangat penting sekali karna guru adalah ujung tombak dari sekolah, guru itu sebagai contoh buat anak-anak sebagai petunjuk dalam mendidik sangat penting sekali kompetensi guru, kalau guru tidak berkompeten maka hasil anak didiknya tidak akan berkompeten, dan jika guru berkompeten maka akan menghasilkan generasi penerus anak yang berkualitas.

3. Bagaimana penilaian bapak terkait dengan kompetensi guru?

kalau penilaian guru memang masing-masing guru mempunyai kualitas kompetensi yang ada tinjauan kemudian perbaikan dengan perbaikannya bentuk pelatihan, muncul guru guru yang memang sesuai jurusannya ketika seminar saya himbau dan saya dorong untuk mengikuti seminar tersebut.

4. Apa saja program yang bapak buat dalam meningkatkan kompetensi atau kualitas pada seorang guru?

Yang pertama supervisi, yang kedua pelatihan perangkat pembelajaran, kemudian pelatihan metode pembelajaran, evaluasi diri dari guru masing-masing di tinjau dalam satu bulan sekali

5. Bagaimana cara mengetahui karakter guru bermutu atau guru hebat di Sekolah?

Ooh yang pertama dari responden dari siswa atau warga sekolah selain itu dari hasil supervisi yang telah saya jalankan untuk penilaian dewan guru dalam mengajar

6. Bagaimana pengelompokan guru dalam kegiatan pembelajaran, sejauh ini apakah sudah sesuai dengan bidang yang diampu?

Kalau kami ada yang namanya MGMP sekolah sesuai dengan rumpunnya sains dengan sains, bahasa dengan bahasa, IPS dengan IPS, selain itu membuat rumpun masing masing, yaitu rumpun agama dengan agama, PKN gabung dengan IPS

7. Bolehkah bapak menjelaskan bagaimana pembinaan yang dilakukan guru di sekolah ini untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dalam mengajar?

Setiap hasil supervisi maka saya evaluasi bagaimana untuk memperbaiki cara mengajar sebuah metode yang berkualitas yang bisa di serap oleh anak-anak maka itu makanya ditinjau lagi dan di evaluasi kembali jangan sampai ketika hasil supervisi awal yang semester satu maupun dua hasilnya sama maupun menurun kalau bisaa nilai hasilnya makin meningkat.

8. Bolehkan bapak menjelaskan beberapa pelanggaran yang pernah dilakukan oleh guru sehingga mengganggu proses belajar mengajar kepada siswa, dan bagaimana cara bapak dalam mengatasinya?

Yang pertama adalah kehadiran guru dan disiplin guru yang saya lakukan saya panggil guru tersebut supaya diperbaiki disiplin lagi, yang kedua adalah menyiapkan perangkat pembelajaran ini disipkan terlalu dan masih banyak kekurangan untuk itu saya saya antisipasinya saya membuat pelatihan perangkat pembelajaran mengundang tim ahli

9. Apa saja langkah yang bapak lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah khususnya kepada guru?

Yang pertama adalah memeberikan contoh yang kedua adalah absensi online itu fingerprint

10. Apakah Kepala Sekolah juga menilai kinerja guru secara rutin?

Evaluasi dalam waktu dua minggu sekali

11. Apakah ada program khusus yang dilakukan sekolah ini untuk meningkatkan kualitas lulusan terhadap siswa?

Ada contoh yaitu mengadakan pelatihan PTK yaitu penelitian tindakan kelas dan itu adalah sudah menghasilkan produknya jadi masing-masing guru memang seharusnya membuat PTK karna tidak belum tentu apa yang kita hasilkan itu sudah diterima oleh anak-anak, setelah itu kita cari sama sama solusinyadengan adanya PTK

12. Bagaimanakah strategi bapak dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja nya?

Yang pertama adalah mengadakan pelatihan, yang kedua evaluasi , yang ketiga adalah motivasi dengan gurubahwa kegiatan ibadah ditingkatkan

bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan yang mulia mendapatkan pahala dunia dan akhirat.

13. Menurut pandangan bapak apakah setiap tenaga kependidikan di sekolah ini ketika mengalami suatu kesulitan dalam mengajar berkonsultasi dengan bapak untuk meminta bantuan “saran, atau kritik”?

kalau itu iya ada bahwa pertama disiplin di anak, jadi ketika anak seharusnya sudah standby di KBM pelajaran mereka di kontak tidak bisa, di telpon tidak bisa, ternyata anak ketiduran, dan bangunnya kesingan nah maka itu mencari solusinya dengan saya dan kurikulum.

14. Apakah dukungan yang bapak berikan tersebut mendapatkan apresiasi yang baik dari semua guru di lembaga ini?

dapat diterima dan dapat di dukung karna setiap kali ada kegiatan harus ada yang mengawasi di setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari disekolah alhamdulillah semua guru mensupport dan mendukung

15. Bagaimana cara bapak mengevaluasi guru dalam meningkatkan kompetensi guru?

Masing-masing guru jalur supervisi dan supervisi bukan dari saya sendiri tetapi dibantu oleh guru yang berkompeten guru yang memang sudah senior nah itu untuk menilai guru-guru yang di bawah selain mereka sendiri evaluasi itu bukan hanya dari saya dan dewan guru tetapi dari siswapun kita terima respondennya masukan-masukan dari anak-anak karna anak-anak sendiri yang merasakan apa yang sudah diajarkan kepada mereka.

Wawancara 2

Komite Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

A. Tujuan:

Untuk mengetahui kompetensi guru dalam pengajaran di sekolah SMA Perjuangan Terpadu.

B. Pertanyaan panduan:

Komite Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Melidia, S.Pd
- 2) Jabatan : ketua komite sekolah
- 3) Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa pendapat ibu tentang visi dan misi SMA Perjuangan Terpadu?

Visi dan misi SMA Perjuangan Terpadu sangat bagus karena selain bertujuan mencerdaskan siswa juga membentuk siswa beriman, bertaqwa, dan beradab, serta sadar beribadah dan cinta Al-Quran.

2. Apakah komite sekolah mempunyai peran dalam penyusunan program program sekolah?

Iya. Kepala sekolah sering mengundang saya sebagai komite untuk dimintai saran dan pendapat tentang program sekolah di SMA ini. Komite ikut berperan dalam penyusunan program sekolah karena setiap awal tahun kepala sekolah memberikan draft program sekolah dan saya disuruh memberikan saran dan masukan.

3. Bagaimana pendapat ibu terkait tentang kurikulum SMA Perjuangan Terpadu?

Kurikulum SMA Perjuangan Terpadu sangat bagus dengan menggunakan kurikulum 2013 dan lengkap semua kegiatan sekolah terinci didalamnya.

4. Bagaimana pendapat ibu terkait tentang pelaksanaan pembelajaran di SMA Perjuangan Terpadu?

Pelaksanaan Pembelajaran bagus, tertib, dan tepat waktu tidak ada guru yang malas, siswa-siswanya juga terlihat bersemangat dalam proses pembelajaran di sekolah ini.

5. Apakah menurut ibu prestasi di SMA Perjuangan Terpadu sudah maksimal? Prestasi sudah bagus tetapi belum maksimal. Karna sekolah ini bisa terbilang baru yang berdiri 23 juni 2017 bisa lebih berkembang lagi dalam prestasi di sekolah.

6. Apa pendapat ibu tentang kualitas guru dan siswa SMA Perjuangan Terpadu?

Kualitas guru sudah bagus dapat dilihat kualitas guru bagus buktinya bisa mencetak siswa-siswa prestasi. Dan dari dukungan orang tua siswa dalam memperhatikan belajar anak.

7. Apa pendapat ibu tentang kepemimpinan kepala SMA Perjuangan Terpadu? Kepala SMA Perjuangan Terpadu sangat bagus orangnya tegas dan mempunyai wawasan cukup luas untuk memajukan sekolah. dan Kepala sekolahnya tidak pemarah dan dekat dengan komite. Dalam membuat program juga jelas dan terarah.

8. Apakah sekolah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, komite dan masyarakat?

Iya. Komite sering diundang ke sekolah untuk musyawarah. Kerjasamanya bagus. Sekolah ada kegiatan apapun komite dan orang tua selalu diberi informasi, baik sekolah membutuhkan dukungan dana ataupun lainnya.

9. Apa menurut ibu sarana dan prasarana SMA Perjuangan Terpadu sudah memenuhi kebutuhan sekolah?

Sarana prasarana di sekolah ini Menurut saya cukup memenuhi diantaranya Untuk bangunan milik sendiri, terdiri dari 2 lantai, lantai 1 terdiri atas 8 ruang, lantai 2 untuk Gedung serbaguna. Memiliki 5 Ruang kelas, 5 labotarium, dan perpustakaan. Dan sekolah ini masih terbilang baru di bangun pada tahun 2017 jadi masih bisa lebihberkembang dalam meningkatkan semua sarana.

Dan alhamdulillah pada tanggal 29 Mei 2019 bisa mendapatkan akreditasi A sekolah ini.

10. Bagaimana usulan/masukan ibu untuk meningkatkan kompetensi guru SMA Perjuangan Terpadu?

Guru nya agar ditambah khususnya guru PNS, kegiatan siswa dimaksimalkan pada saat ini karna masih pembelajaran daring di masa panedmi ini, pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensinya karna masa pandemi ini yang sulit kita alami.



Wawancara 3

Guru Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

A. Tujuan Umum: Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru dalam mengajar di sekolah SMA Perjuangan Terpadu menurut kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*

B. Tujuan Khusus:

1. Ingin mengetahui kompetensi guru berdasarkan tugas, Visi dan Misi sekolah.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya kompetensi guru di sekolah

C. Pertanyaan panduan:

Guru Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Akbar Agung
- 2) Jabatan : Guru Mapel
- 3) Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa alasan bapak untuk memilih profesi dibidang pendidikan dan menurut Bapak Apa tugas seorang guru?

Menurut saya yang pertama saya senang dalam mengajar dan senang bertemu dalam bertemu dengan orang-orang baru dan bertemu dengan anak-anak, dan saya senang berbagai ilmu dan pengalaman. dan mengajar juga bukan hanya dengan materi tetapi juga dengan pengalaman hidup kita pengalam apa saja yang telah kita dapat berbagi kepada anak-anak jadi mereka tau kehidupan yang sebenarnya bagaimana kehidupan yang akan datang jadi mereka itu punya ilmu kehidupan tapi juga mendapat ilmu tentang pendidikan. Jadi saya senang aja mengajar, mengobrol dengan anak-anak berbagi cerita pengalaman

2. Apa motivasi bapak dalam mengajar agar pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan visi, misi sekolah?

Visi sekolah singkat padat dan sangat bagus. Untuk mencapai visi antara lain dengan memantapkan kegiatan keagamaan, mengefektifkan proses pembelajaran, menanamkan nilai budaya dan karakter, memaksimalkan prestasi siswa. Agar siswa dapat sadar beribadah, cinta Al Qur'an, berdaya saing, dan beradab

3. apa saja strategi yang telah Bapak lakukan selama ini dalam proses belajar mengajar?

Strategi pembelajaran itu yang pertama kita harus menyiapkan materi apa saja yang ingin kita sampaikan dalam waktu satu semester atau satu tahun. Yang kedua itu model pembelajarannya misalnya mau model memakai PPT kah, menggunakan video pembelajaran kah atau lain-lain. Yang ketiga itu setiap di akhir semester atau di akhir bab kita melakukan evaluasi kita lihat ni kira-kira bab ini siswa itu meningkat atau menurun kita lihat cara kita sudah benar atau salah atautkah siswa yang kurang mengerti dari kita mengajar dan sebagainya

4. Bagaimana bapak untuk memilih dan menentukan materi pembelajaran?

Memilih materi kita ada patokan dari kurikulum jadi saya mengikuti kurikulum saja misalnya bulan ini babnya apa ya kita ikutin aja yang sudah ada patokannya

5. Apa yang Bapak lakukan ketika siswa belum menguasai pelajaran secara menyeluruh?

Kalau itu si saya ada pendalaman materi jadi misalnya kelas sudah selesai trus tiba-tiba ada murid ada yang manggil saya bertanya saya belum mengerti oke kita jelaskan lagi di akhir waktu atau di setelah pelajaran selesai

6. Apakah Bapak menggunakan alat peraga media dan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar?

Iya memakai misalnya saya memakai sumber bukunya ngambil dari jurnal-jurnal atau dari web-web geografi saya ini kebanyakan mengajar geografi

biasanya sayang mengambil tentang dari youtube atau sebagainya. Untuk sampai saat ini tingkat efektifitasnya saya pikir efektif karna siswa itu tidak bosan karna saya tidak memberikan materi hany tulisan saja tapi saya selingkan dengan vidio-vidio animasi atau tentang lingkungan hidup dan sebagainya. Jadi enakny ngajar geografi saya mengajar tidak hany teori bisa juga tentang kehidupan bumi tentang lingkungan sosial dan sebagainya

7. Bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi yang Bapak terapkan kepada siswa?

Evaluasi kepada murid itu ada ulangan harian ada penilaian awal semester dan akhir semester

8. Bagaimana bapak memberikan hukuman kepada murid yang melanggar disiplin?

Kalau pada ajaran tahun ini biasanya kalau siswa yang jarang mengerjakan tugas atau jarang yang masuk kelas biasanya di panggil orangtua siswa kesiswa jadi di beri pemberitahuan orangtuanya diberi pengeluhannya maunya bagaimana jadi kita ambil jalan tengahnya

9. Bagaimana cara guru dalam memahami murid dalam proses mengajar kepada peserta didiknya?

Nama pasti inget karna di sekolah ini siswa tidak terlalu banyak sekali rata-rata siswanya ada 20 sampai 25 siswa perkelasnya jadi kita masih bisa mengingat-ingat siswa jadi masih mudah untuk mengingat Sering ngobrol sharing pengalaman dan komunikasi dengan semua anak-anak jadi guru tidak boleh fokus dengan satu murid misalnya didalam kelas terdapat 30 siswa kita dekatkan satu-satu kita nilai mereka ini orangnya gimana sih, sifatnya kaya gimana, mereka ini senengnya dideketin kaya apa trusjuga mereka senangnya cara mengajarnya kaya apa jadi kita tanyakan satu persatu kepada murid jadi kita tidak hanya fokus mengajar saja tidak peduli dengan murid, tapi kita tanya fokus juga kepada murid begitu si dari saya

10. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan standar perilaku kepada peserta didik?

Untuk saat ini susah karna pembelajaran online karna kita tidak bisa ketemu langsung menegur langsung meskipun dalam zoom atau live kita tegur juga jarang nongol biasanya kita panggil orangtuanya biar anaknya tau seperti apa

11. Bagaimana menghadapi siswa yang sulit diatur dalam pembelajaran?

Dalam kedisiplinan saya biasanya masuk kelas tepat waktu mislkan jam 8 masuk saya absen itu maksimal 15 menit setelah jam 8 lewat jam itu saya anggap siswa tidak hadir agar siswa tetap disiplin meskipun siswa tetap masuk

12. Apa yang Bapak lakukan ketika tidak berhalangan hadir dalam menjalankan tugas mengajar?

Jika saya berhalangan hadir biasanya saya izin dulu kepada sekolah khususnya kepada guru piket untuk memberikan tugas kepada siswa agar mereka tidak kosong dalam pelajaran saya ketika saya tidak hadir mengajar

13. Bagaimana bentuk kerjasama bapak/ibu sebagai guru dengan kepalasekolah, orang tua siswa atau guru lainnya?

Kerjasama kita dengan guru biasanya kita membuat pelatihan-pelatihan seperti guru A mengajar nanti kepala sekolah dan guru yang lainnya melihat cara mengajarnya bagaimana dan setelah itu kita memberi penilaian

14. Bagaimana bapak berkomunikasi dengan siswa?

Komunikasi dengan siswa sering bertanya, ajak ngobrol, dan tanyajawab meskipun diluar kelas, yang kedua itu kita saling menyapa ketika kita bertemu siswa.

15. Bagaimana sikap bapak ketika mendapatkan kritikan dari orangtua siswa ? menerima dan meminta saran

16. Bagaimana bapak meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini ?

disini itu ada namany supervisi jadi setiap bulan atau enam bulan sekali itu kepala sekolah memberikan pelatihan atau penilaian kepada guru nah disitu bisa membuat meningkatkan setiap kompetensi guru mulai dari teknik mengajar penyampaian materi cara pembuatan soal dan sebagainya itu salah

satu cara sekolah dan kepala sekolah untuk meningkat kompetensi guru di sekolah ini.



Wawancara 4

Guru Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

A. Tujuan Umum: Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru dalam mengajar di sekolah SMA Perjuangan Terpadu menurut kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*

B. Tujuan Khusus:

1. Ingin mengetahui kompetensi guru berdasarkan tugas, Visi dan Misi sekolah.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya kompetensi guru di sekolah

C. Pertanyaan panduan:

Guru Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Muhammad Zakaria
- 2) Jabatan : Guru Bahasa Jepang
- 3) Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa alasan bapak untuk memilih profesi dibidang pendidikan dan menurut Bapak Apa tugas seorang guru?
yang pertama Alasan saya masuk dunia pendidikan karena memang dari dulu saya bercita-cita untuk menjadi seorang guru jadi setelah lulus sekolah mencoba untuk cari kuliah yang kampusnya pendidikan biar langsung mengajar terus peran seorang guru itu bagi saya tidak hanya mengajar dan memberikan materi tapi bagi saya juga ya mengajarkan tentang perilaku terus mengarahkan siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik itu sih menurut saya

2. Apa motivasi bapak dalam mengajar agar pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan visi, misi sekolah?

Jadi Visi misi sekolah sangat bagus. Untuk mencapai visi dengan menjalankan misi sekolah dengan baik, mengadakan kegiatan keagamaan agar sadar dalam beribadah dan cinta Al-Quran, mengefektifkan proses pembelajaran, menanamkan nilai budi pekerti atau akhlakul karimah kepada siswa, memaksimalkan prestasi siswa.

3. Apa saja strategi yang telah Bapak lakukan selama ini dalam proses belajar mengajar?

Klau saya kan karna mengajar bahasa Jepang yang lebih ke peminatan karena kan Kalau bahasa Jepang itu tidak semua murid itu suka Bahasa Jepang karena gak mungkin baru ya kalau dari SMP ke SMA mungkin saya strateginya membuat pembelajaran itu yang menyenangkan ya aja tapi target pembelajaran itu kecapan misalnya belajar tentang menyapa itu bagaimana caranya misalkan pake drama atau video bermacam-macam layar pakai media yang sekiranya menarik siswa untuk belajar gitu sama aja dengan cara metode mengajar nya sama metode mengajar

4. Bagaimana bapak untuk memilih dan menentukan materi pembelajaran?

Klau saya si melihat dari silabusnya sekiranya materinya apa itu setelah itu saya olah di dalam kelas dengan penyampaiannya bagaimana

5. Apa yang Bapak lakukan ketika siswa belum menguasai pelajaran secara menyeluruh?

Klau yang saya lakukan memberikan latihan-latihan tambahan kepada siswa. Bapak ketika ada siswa yang lamban menerima pelajaran terus diulang-ulang terus kalau bahasa Jepang misalnya kaya kosa kata kan daya tangkap dan daya serapnya kan beda-beda metode drill klau saya yang diulang-ulang terus doang terus sampai bisa itu dan lebih banyak menghafal kosa kata

6. Apakah Bapak menggunakan alat peraga media dan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar?

Iya memakai saya Biasanya sih ini klau media memakai vidio, komik ya kalau alat biasanya si pakai sodo itu untuk belajar huruf bahasa jepang huruf

Hiragana Katakana itu pakai semuanya dan tingkatan efektivitasnya harus di ukur dulu dan slama ini saya mengajar si cukup efektif apalagi yang menggunakan media untuk proses menghapal huruf sangat bagus ya untuk siswa itu

7. Bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi yang Bapak terapkan agar siswa bisa mencapai prestasinya dalam belajar?

Penilaian sayaklau di bahasa jepang itukan ada 4 kemampuan bahasa pertama ada membaca, kedua menulis, ketiga mendengarkan dan ke empat berbicara, nah itu untuk evaluasi klaw bisa 4 aspek itu saya masukan nah itu palingpenilain untuk membaca, menulis bisa soalnya bisa berupa teks, berupa membuat karangan nah sekarang kalau untuk yang tadi berbicara bisa saya evaluasinya dengan lebih kepraktek dialog, bikin drama atau membuat dialog singkat berdua sama temen.

8. Bagaimana bapak memberikan hukuman kepada murid yang melanggar disiplin?

Ya kalau disiplin si saya tipe orang yang jarang menghukum jujur kalau saya tapi kalau saya lebih ke ini memberikan hukuman yang tidak berupa hukuman fisik itu yang paling kalau saya karena bahasa Jepang misalnya di kelas ada yang mengantuk itu atau yang saya paling saya suruh hapalin aja lurus ke depan jadi lebih supaya belajar juga

9. Apakah bapak memahami dan mengetahui identitas para siswa yang bapak mengajar?

Kalau untuk sekarang agak susah karan PJJ atau pelajaran daring kurang begitu dekat, mungkin nanti kalau sudah tatap muka lebih mudah untuk dekat dengan siswa, karna saya mengajar di sekolah ini baru enam bulan, tetapi saya mengajar bahasa jepang dari tahun 2017. kalau saya lihat kesehariannya mereka di dalam kelas diamati dan observasi setelah itu baru ketahuan kalau ternyata murid A seperti ini kelebihanannya disini si murid B sifatnya seperti ini keahliannya seperti ini

10. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan standar perilaku kepada peserta didik?

Yang pertama itu saya berusaha memberikan contoh yang terbaik apalagi saya mengajar bahasa jepang harus yang namanya contoh berupa budaya jepang yang harus memberikan contoh Misalnya tepat waktu kita selalu di waktu yang tepat jadi saya sebelum masuk kelas 5 menit sebelum masuk kelas atau tepat waktu, atau kerapihan saya tunjukkan kalau disini sepatunya dilepas dan memberikan contoh dalam merapikan sepatu dan memberikan contoh budaya dari sana yang baik untuk diterapkan dalam belajar kepada perilaku siswa

11. Bagaimana menghadapi siswa yang sulit diatur dalam pembelajaran?

Klau ada siswa yang rami biasanya sih saya atau ada yang sulit di atur saya tegur diam setelah itu kalian praktek ngobrol ko tapi pake bahasa jepang

12. Apa yang Bapak lakukan ketika tidak berhalangan hadir dalam menjalankan tugas mengajar?

kalau misalkan tidak hadir misalnya kalau ada urusan Mendadak itu pertama saya kabarin ke kurikulum disitu memberikan tugas kepada siswanya

13. Bagaimana bentuk kerja sama bapak sebagai guru dengan kepala sekolah, orangtua siswa dan guru lainnya?

Bentuk kerja sama saya dengan kepala sekolah saya selalu mengikuti arahan dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah jadi kalau saya sih seperti tolong ya membuat ini begini saya kerjakan in syaa Allah kalau saya ke orang tua itu biasanya walikelas jadi saya jarang berhubungan dengan orang tua siswa nah kalau sesama guru saya saling membantu saja kalau saya pernah tidak mengerti membuat administrasi guru karna saya baru awal menjadi guru dan berbeda disini membuat administrasi saya meminta tolong dengan guru yang lain, dan kalau ada guru lain yang meminta batu saya tolong gitu

14. Bagaimana sikap bapak ketika mendapatkan kritikan dari orangtua siswa? kalau mendapatkan kritikan dari orangtua siswa itu baik saya sih selalu terima karna demi saya juga agar saya bisa menjadi yang lebih baik lagi dalam mengajar

15. Bagaimana bapak berkomunikasi dengan siswa?

Untuk komunikasinya kalau untuk kesiswa si karna pelajaran daring agak susah jujur saya jadi masih komunikasi luar aja gtu, kalau saya jarang untuk memberikan komunikasi lebih dalam deket tidak terlalu

16. Bagaimana bapak meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini?

Kalau menurut saya sih sebenarnya untuk meningkatkan kompetensi guru harus banyak pelatihan karna jujur saya sendiripun sudah lama mengajar kalau pindah mengajar kesekolah lain ada hal yang saya belum ketahui dalam kompetensi guru jadi harus banyak-banyak pelatihan atau mencari ilmu sendiri di luar dan dari pengalaman juga perlu.



Wawancara 5

Guru Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

A. Tujuan Umum: Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru dalam mengajar di sekolah SMA Perjuangan Terpadu menurut kitab *Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim*

B. Tujuan Khusus:

1. Ingin mengetahui kompetensi guru berdasarkan tugas, Visi dan Misi sekolah.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya kompetensi guru di sekolah

C. Pertanyaan panduan:

Guru Sekolah SMA Perjuangan Terpadu

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Abdul Rahman
- 2) Jabatan : Wakil Kesiswaan
- 3) Pendidikan Terakhir : S2 Pendidikan MIPA

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa alasan bapak untuk memilih profesi dibidang pendidikan dan menurut Bapak Apa tugas seorang guru?
Saya masuk ke dunia pendidikan satu karena mendidik itu suatu ibadah yang tidak akan putus. Dan saya ingin mendidik anak bangsa
2. Apa motivasi bapak dalam mengajar agar pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan visi, misi sekolah?
Visi dan misi sekolah sangat bagus. Untuk mencapai visi dengan memantapkan penghayatan dan pengamalan hidup beragama, menanamkan budi pekerti luhur, meningkatkan prestasi siswa, mengembangkan potensi siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. apa saja strategi yang telah Bapak lakukan selama ini dalam proses belajar mengajar mengajar?

Strategi saya dengan banyak mempergunakan teknologi seperti web, blog dan juga menggunakan media sosial untuk mempermudah pembelajaran. Metode yang saya gunakan itu secara kelompok, pembelajaran individu dan pembelajaran kehidupan sehari-hari

4. Bagaimana bapak untuk memilih dan menentukan materi pembelajaran? Saya mengikuti kurikulum yang sudah ada yaitu kurikulum 13 yang terbaru, di tambah lagi dengan kondisi dengan disekolah tersebut

5. Apa yang Bapak lakukan ketika siswa belum menguasai pelajaran secara menyeluruh?

Dengan menggunakan pendekatan secara verbal dan memberikan materi tambahan. Berdiskusi secara pribadi dengan siswa untuk menanyakan apa saja kendalanya dalam belajar Saya akan mengevaluasi saya sendiri, mengevaluasi materi-materi, dan mengevaluasi siswa

6. Apakah Bapak menggunakan alat peraga media dan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar?

Saya menggunakan alat media pembelajaran berupa alat peraga yang saya gunakan virtual karna untuk sekrang sedang masa belajar daring itu tingkat efektifnya kesuksesan mengerti untuk siswa itu hampir 90%. Dan memanfaatkan teknologi pembelajaran secara menyeluruh

7. Bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi yang Bapak terapkan kepada siswa? Penilaian saya yaitu dengan cara kognitif efektif dan segi materi

8. Bagaimana bapak memberikan hukuman kepada murid yang melanggar disiplin? Memberikan hukuman yang berupa edukasi dan memberikan efek jera

9. Bagaimana cara guru dalam memahami murid dalam proses mengajar kepada peserta didiknya?

Nama pasti inget karna di sekolah ini siswa tidak terlalu banyak sekali rata-rata siswanya ada 20 sampai 25 siswa perkelasnya jadi kita masih bisa mengingat-ingat siswa jadi masih mudah untuk mengingat Pemahaman

guru terhadap siswa itu bagaimana kita melihat kondisi anak, melihat konsep pembelajarannya tersebut yang dimana anak itu merespon semua siswa yang sampaikan

10. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan standar perilaku kepada peserta didik?

Dengan cara mendisiplinkan siswa dan yang kedua memberikan waktu dan memberikan masalah kepada siswa dan bisa menyelesaikannya

11. Bagaimana menghadapi siswa yang sulit diatur dalam pembelajaran?

Dalam kedisiplinan saya biasanya masuk kelas tepat waktu mislkan jam 8 masuk saya absen itu maksimal 15 menit setelah jam 8 lewat jam itu saya anggap siswa tidak hadir agar siswa tetap disiplin meskipun siswa tetap masuk

12. Apa yang Bapak lakukan ketika tidak berhalangan hadir dalam menjalankan tugas mengajar?

Pertama memberikan kabar kepada kurikulum atau guru piket, kedua memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan

13. Bagaimana bentuk kerjasama bapak/ibu sebagai guru dengan kepalasekolah, orang tua siswa atau guru lainnya?

Kerjasama kita dengan guru biasanya kita membuat pelatihan-pelatihan seperti guru A mengajar nanti kepala sekolah dan guru yang lainnya melihat cara mengajarnya bagaimana dan setelah itu kita memberi penilaian

14. Bagaimana sikap bapak ketika mendapatkan kritikan dari orangtua siswa ? menerima dan meminta saran

15. Bagaimana bapak berkomunikasi dengan siswa?

Komunikasi dengan siswa sering bertnya dan tanyajawab meskipun diluar kelas atau diluar mata pelajaran, yang kedua itu kita saling menyapa, yang ketiga itu saling mengingatkan kepada siswa untuk saling menguatkan.

16. Bagaimana bapak meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini? dengan cara mengikuti pelatihan diskolah ini.

Lampiran 4

Surat Selesai Penelitian



SMA PERJUANGAN TERPADU

Jl. Raya Sawangan Kp. Kekupu No. 01 Rangkapanjaya Pancoran Mas Kota Depok Telp. 021 - 77882904
www.sekolahperjuangandepok.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :016/SKP/KS/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala sekolah SMA Perjuangan Terpadu
Menerangkan bahwa :

Nama : Danu Firman Setiaji
NIM : 17422073
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan menggunakan observasi, dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SMA Perjuangan Terpadu, pada tanggal 9 juni 2021 Dengan judul penelitian:

“Kompetensi Guru Menurut Kitab Ushulut Tarbiyah Wa At-Ta’lim dan Relevansi di Sekolah SMA Perjuangan Terpadu Kota Depok Provinsi Jawa Barat”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 14 September 2021
Kepala Sekolah

Edi Triyono, S.Pd.

Lampiran 5



Gambar 1.1

Wawancara dengan bapak Muhammad Zakaria S.Pd



Gambar 1.2

Wawancara dengan Bapak Akbar Agung, S.Pd

CURICULUM VITAE

Nama : Danu Firman Setiaji
Tempat Tanggal Lahir : Bogor 22 April 1997
Jenis kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Leuwikutug rt 04 rw 01 leuwikutug leuwikutug
kec. Citeureup kab. Bogor prop. Jawa barat 16810

Riwayat Pendidikan

SD Islam Karya Mukti	2005-2011
SMP Ponpes Dāruttaqwa	2011-2014
SMA Ponpes Dāruttaqwa	2014-2017